

**STRATEGI GURU FIKIH DALAM MENGEMBANGKAN MEDIA PEMBELAJARAN
ONLINE UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA
(Studi Kasus di MAN 1 Ponorogo)**

SKRIPSI



OLEH

DYNA PRASETYA SEPTIYANINGRUM

NIM. 210317217

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

MARET 2022

**STRATEGI GURU FIKIH DALAM MENGEMBANGKAN MEDIA PEMBELAJARAN
ONLINE UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA**

(Studi Kasus di MAN 1 Ponorogo)

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Pendidikan Agama Islam



OLEH

DYNA PRASETYA SEPTIYANINGRUM

NIM. 210317217

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO**

MARET 2022

ABSTRAK

Septiyaningrum, Prasetya Dyna. 2021/2022. *Strategi Guru Fikih Dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Online Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa (Studi Kasus di MAN 1 Ponorogo)*. **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Fery Diantoro, M.Pd.I.

Kata Kunci: Guru Fikih, Media Pembelajaran Online.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Guru fikih dalam memberikan materi pembelajaran kepada peserta didik secara online berdasar pada sistem pembelajaran yang ditetapkan oleh pemerintah disebabkan oleh wabahnya *Covid-19* sehingga mempengaruhi keterbatasan belajar mengajar. Harapannya media pembelajaran ini dapat menjadi salah satu upaya dalam mengembangkan teknologi informasi dan komunikasi karena sekarang ini telah memasuki dunia berbasis digital

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Untuk menjelaskan bagaimana guru fikih mendesain media pembelajaran online (2) Untuk menjelaskan bagaimana implementasi penggunaan media pembelajaran oleh guru fikih (3) Untuk menjelaskan bagaimana implikasi dari media pembelajaran online.

Jenis penelitian ini adalah studi kasus yaitu penelitian dengan karakter masalah dan kondisi dari subjek dengan pendekatan kualitatif.. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menurut Miles dan Huberman dilakukan dengan tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian ini adalah (1) Peran guru fikih di Madrasah Aliyah Negeri 1 Ponorogo dalam mendesain media pembelajaran lebih mengutamakan bagaimana proses bahan ajar dan bahan pendukung lain untuk melaksanakan pembelajaran melalui platform media pembelajaran *online*. (2) Dengan adanya platform media pembelajaran *online* maka penggunaan dalam pengajaran dan pembelajaran secara tidak langsung dapat mendorong para pendidik untuk berinovasi dan mengembangkan kualitas pengajaran melalui fitur-fitur yang tersedia.(3) Implikasi dari penggunaan platform media pembelajaran *online* yaitu ketersediaan *e-learning* dianggap sangat penting dalam menunjang pembelajaran. Dukungan belajar dengan menggunakan media *online* ini menjadikan siswa tetap menerima pelajaran fikih maupun pembelajaran yang lain.

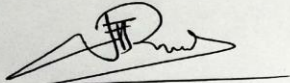
LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Dyna Prasetya Septiya Ningrum
NIM : 210317217
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : STRATEGI GURU FIKIH DALAM MENGEMBANGKAN
MEDIA PEMBELAJARAN ONLINE UNTUK MENINGKATKAN
PEMAHAMAN SISWA (STUDI KASUS DI MAN 1 PONOROGO)

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Pembimbing



Fery Diantoro, M.Pd.I

NIDN. 2014088801

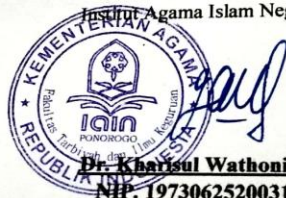
Ponorogo, 01 Maret 2022

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I

NIP. 197306252003121002



IGN
PONOROGO



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara,

Nama : Dyna Prasetya Septiyaningrum
NIM : 210317217
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : STRATEGI GURU FIKIH DALAM MENGEMBANGKAN MEDIA
PEMBELAJARAN ONLINE UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN
SISWA (Studi Kasus di MAN 1 Ponorogo)

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut
Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Senin
Tanggal : 21 Maret 2022

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh Sarjana Pendidikan Agama
Islam, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 4 April 2022

Ponorogo, 4 April 2022

Mengesahkan,

Rektor Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Munir, I.c. M.Ag
NIP. 196007051999031001

Tim Penguji:

1. Ketua Sidang : Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I (*[Signature]*)
2. Penguji I : Dr. Umar Sidiq, M.Ag (*[Signature]*)
3. Penguji II : Fery Diantoro, M.Pd.I (*[Signature]*)

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Dyna Prasetya Septiyaningrum
NIM : 210317217
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Strategi Guru Fikih dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Online untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa (Studi Kasus di MAN 1 Ponorogo).

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya menjadi penanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan ini, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 31 Mei 2022

Peneliti,



Dyna Prasetya Septiyaningrum

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dyna Prasetya Septiya Ningrum
NIM : 210317217
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo
Judul Skripsi : STRATEGI GURU FIKIH DALAM MENGEMBANGKAN
MEDIA PEMBELAJARAN ONLINE UNTUK MENINGKATKAN
PEMAHAMAN SISWA (STUDI KASUS DI MAN 1 PONOROGO)

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan hasil dari pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil atau pikiran saya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 2 Maret 2022

Yang Membuat Pernyataan


(Dyna Prasetya Septiya Ningrum)

 Diambil dengan CamScanner



DAFTAR ISI

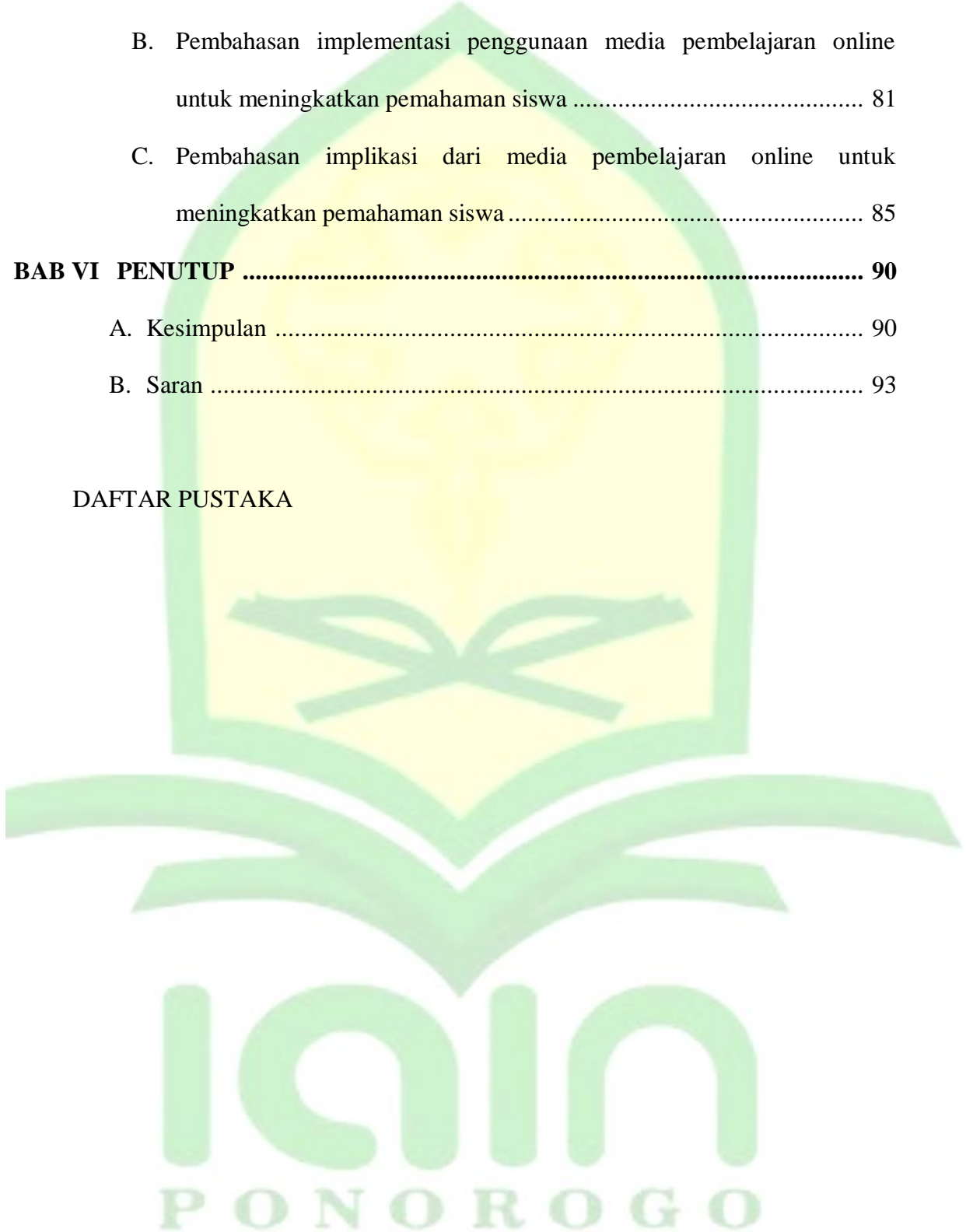
HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Fokus Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Sistematika Pembahasan	7
BAB II TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI 9	
A. Kajian Teori.....	13
1. Konsep Media Pembelajaran	13
2. Konsep Media Pembelajaran Online.....	17
3. Prinsip Belajar dalam Pembelajaran Online	27
4. Platform Digital	28
5. Strategi Guru dalam Pembelajaran.....	29
6. Pembelajaran Fikih	37
7. Pembelajaran Fikih Kelas XI	42
B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu.....	9

BAB III METODE PENELITIAN.....	42
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	42
2. Kehadiran Peneliti	44
3. Lokasi Penelitian.....	44
4. Sumber Data	45
5. Teknik Pengumpulan Data	46
6. Teknik Analisis Data	49
7. Pengecekan Keabsahan Temuan	51
8. Tahapan-Tahapan Penelitian.....	51
BAB IV TEMUAN PENELITIAN	53
A. Deskripsi Data Umum	53
1. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 1 Ponorogo.....	53
2. Profil Madrasah Aliyah Negeri 1 Ponorogo	54
3. Letak Geografis Madrasah Aliyah Negeri 1 Ponorogo	55
4. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah Aliyah Negeri 1 Ponorogo	55
5. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Negeri 1 Ponorogo.....	58
6. Keadaan Guru dan Siswa.....	59
7. Sarana dan Prasarana.....	60
B. Deskripsi Data Khusus	60
1. Mendesain Media Pembelajaran Online oleh Guru Fikih dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa	60
2. Implementasi Penggunaan Media Pembelajaran Online untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa	66
3. Implikasi Media Pembelajaran Online untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa	71
BAB V PEMBAHASAN.....	77

A. Pembahasan mendesain media pembelajaran online oleh guru fikih untuk meningkatkan pemahaman siswa	77
B. Pembahasan implementasi penggunaan media pembelajaran online untuk meningkatkan pemahaman siswa	81
C. Pembahasan implikasi dari media pembelajaran online untuk meningkatkan pemahaman siswa	85
BAB VI PENUTUP	90
A. Kesimpulan	90
B. Saran	93

DAFTAR PUSTAKA



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mewabahnya virus Corona telah memberikan dampak terhadap berbagai sector bidang di Indonesia terutama pendidikan. Pendidikan merupakan sector utama dalam pembangunan bangsa Indonesia sehingga pelaksanaan proses pendidikan pada masa pandemi tidak boleh sampai terhenti dan pendidikan di Indonesia harus terus dilaksanakan. Untuk itu langkah yang akan dilakukan oleh pemerintah agar proses pembelajaran dapat terlaksana di tengah pandemi seperti sekarang ini melalui metode pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring.¹

Menurut Undang-Undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.²

Pembelajaran online merupakan salah satu metode pembelajaran online yang dilakukan melalui jaringan internet. Pembelajaran daring dikembangkan untuk memperluas jangkauan layanan pendidikan serta meningkatkan ketersediaan layanan pendidikan. Guru dalam melaksanakan pembelajaran online tentunya memerlukan suatu media pembelajaran. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Media pembelajaran yang kita ketahui memiliki tiga macam seperti media visual, media audio, dan media audio visual.

¹ Mitra Juliya & Yusuf Tri Herlambang, "Analisis Problematika Pembelajaran Daring dan Pengaruhnya terhadap Motivasi Belajar Siswa," *Genta Mulia* Vol 12 No. 1 (Januari, 2021), 281.

² Rismajayanti & Delvi, "Strategi Guru Dalam Media Pembelajaran pada Masa Pandemi," Universitas Muhammadiyah Kendari 2020. (<http://www.fkipumkendari> diakses pada 17 September 2020).

Menurut Gegne belajar adalah suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dua konsep tersebut menjadi satu kesatuan agar terjadinya interaksi antara guru dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Oleh sebab itu, dengan belajar seseorang akan mendapatkan pengalaman sehingga berubah perilakunya sesuai dengan apa yang dipelajari.³

Media pembelajaran hanya berfungsi sebagai alat bantu bagi guru untuk mengajar dan media yang digunakan harus baru walaupun sebatas alat bantu visual. Usaha untuk memanfaatkan media pembelajaran berbasis visual dilengkapi dengan alat audio. Sejalan dengan perkembangannya ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), khususnya dalam bidang pendidikan, saat ini penggunaan alat bantu atau media pembelajaran menjadi semakin luas dan interaktif seperti adanya komputer dan internet. Media pembelajaran tidak hanya membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan mendapatkan informasi.⁴

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Disamping menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut

³ Nindia Taradisa, "Kendala yang di Hadapi Guru Mengajar Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di MIN 5 Banda Aceh," (<https://repository.ar-raniry.ac.id>, diakses pada 17 September 2020).

⁴ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 244.

untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakan apabila media tersebut belum tersedia.⁵

Pemahaman siswa adalah kesanggupan siswa untuk dapat mendefinisikan sesuatu dan menguasai hal tersebut dengan memahami makna. Pemahaman terbentuk karena dua factor yaitu factor internal dan eksternal. Factor internal adalah intelegensi orang yang berpikir menggunakan intelektualnya. Cepat tidaknya dan terpecahkan atau tidaknya suatu masalah tergantung kepada kemampuan intelegensinya. Sedangkan factor eksternal adalah factor orang yang menyampaikan karena penyampainnya akan berpengaruh pada pemahaman. Pemahaman ini merupakan aspek kognitif (pengetahuan) melibatkan peserta didik untuk berfikir secara menyeluruh dalam memecahkan persoalan pada materi pembelajaran.

Strategi belajar mengajar memiliki konsep Islam yaitu proses belajar mengajar yang dilandasi dengan kewajiban niat karena Allah Swt. Kewajiban seorang guru dalam menilai tujuan dan melaksanakan tugas mengajar ilmu seharusnya dengan niat untuk mendekati diri kepada Allah dan dipandang dari segi tugas kekhalifahan dari Allah dan sebagai pelaksanaan ibadah dari Allah.

Penelitian ini ditujukan untuk menggali informasi lebih dalam terkait penggunaan media pembelajaran berbasis online oleh guru fikih di Madrasah Aliyah Negeri 1 Ponorogo. Lembaga Madrasah ini dipilih karena letak yang strategis dan berada di kabupaten Ponorogo. Temuan yang di dapatkan yaitu guru fikih dalam memberikan materi pembelajaran kepada peserta didik secara online berdasar pada sistem pembelajaran yang ditetapkan oleh pemerintah disebabkan oleh wabahnya *Covid-19* sehingga mempengaruhi keterbatasan belajar mengajar. Guru dan siswa dituntut untuk menguasai teknologi informasi dan komunikasi sebagai upaya memperluas sistem pembelajaran sedemikian rupa.

⁵ Nurul Hidayah, "Pengaruh Penggunaan Media Power Point terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Anak Bangsa Kecamatan Rappocini Makassar, " (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019) hal. 1.

Sistem pembelajaran yang dilaksanakan oleh lembaga Madrasah Aliyah Negeri 1 Ponorogo menggunakan platform media *E-learning*, *Whatsapp*, *Youtube*, *Google Form* maupun media pembelajaran lain berbasis online yang diantaranya membantu guru fikih menyampaikan suatu materi pelajaran. Penelitian ini masih tetap membahas penggunaan media pembelajaran oleh guru fikih tentu melalui proses mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan pada pokok-pokok bahasan. Sebelum adanya wabah lembaga telah memperkirakan untuk memanfaatkan platform media *E-learning* terlebih ditujukan kepada semua guru dalam berinovasi ketika pembelajaran melalui teknologi informasi dan komunikasi karena guru bersifat fasilitator. Secara langsung seluruh aktivitas mulai dari kehadiran, keaktifan berdiskusi hingga pengumpulan tugas sudah ter convert melalui platform media *E-learning* begitupun *whatsapp*, *youtube*, dan *google form* dijadikan media pembantu pembelajaran oleh guru fikih apabila pada platform *E-learning* mengalami kendala.

Oleh karena itu, kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Ponorogo telah menyetujui penggunaan media pembelajaran *E-learning* sebagai media pembelajaran berbasis online yang berkelanjutan. Kedepan harapannya media pembelajaran ini dapat menjadi salah satu upaya dalam mengembangkan teknologi informasi dan komunikasi karena sekarang ini telah memasuki dunia berbasis digital.⁶

Di sisi lain, guru fikih menyiapkan materi dalam bentuk *power point* tentunya memerlukan waktu cukup lama karena menyesuaikan tampilan yang mempengaruhi peserta didik disebabkan oleh susunan materi sehingga siswa mudah merasa kebosanan. *Power point* dipilih oleh guru untuk mempermudah proses pembelajaran terlebih pembelajaran secara online. Mengapa demikian? Karena guru dapat mengaplikasikan aktivitas mengajar melalui video, tulisan, animasi, grafik maupun tabel yang disusun beserta materi pembelajaran itu sendiri.

⁶ Hasil wawancara bersama Bapak Agung Drajatmono pada 23 Juni 2021 di Madrasah Aliyah Negeri 1 Ponorogo.

Mengingat begitu pentingnya penggunaan media pembelajaran bagi seorang guru khususnya guru fiqh ditengah pandemi sekarang ini serta adanya platform media pembelajaran *E-learning* diharapkan materi pembelajaran dapat tersampaikan serta mempermudah siswa dalam mengingat materi yang disampaikan guru, maka berangkat dari latar belakang itulah penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang penggunaan media pembelajaran berbasis online dengan judul ”*Strategi Guru Fiqh dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Online untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas XI (Studi Kasus di MAN 1 Ponorogo)*”

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini fokus pada guru fiqh dalam menggunakan media pembelajaran online untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran online. Selain itu, penelitian ini juga akan menganalisis guru fiqh ketika mendesain media pembelajaran sebagai media pembelajaran online serta implikasi dari penggunaan media pembelajaran online di Madrasah Aliyah Negeri 1 Ponorogo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti menentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana guru fiqh mendesain media pembelajaran online untuk meningkatkan pemahaman siswa ?
2. Bagaimana implementasi penggunaan media pembelajaran online untuk meningkatkan pemahaman siswa?
3. Bagaimana implikasi dari media pembelajaran online yang dilakukan oleh guru fiqh dalam meningkatkan pemahaman siswa?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan desain media pembelajaran online oleh guru fikih untuk meningkatkan pemahaman siswa.
2. Untuk menjelaskan implementasi penggunaan media pembelajaran online.
3. Untuk menjelaskan implikasi dari media pembelajaran online.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran berupa teori-teori terhadap dunia pendidikan, khususnya tentang strategi guru fikih dalam mengembangkan media pembelajaran online untuk meningkatkan pemahaman siswa. Selain itu penelitian ini juga sebagai acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

- a. Bagi lembaga sekolah yaitu sebagai wadah pemberian masukan yang membangun terkait penelitian dengan pokok bahasan guru fikih dalam mengembangkan media pembelajaran online untuk meningkatkan pemahaman siswa.
- b. Bagi guru atau pendidik yaitu hasil penelitian ini untuk menambah keilmuan dan keterampilan pendidik dalam mengembangkan media pembelajaran di tengah pandemic Covid-19 ini serta lebih bersemangat dan bervariasi ketika proses belajar mengajar.
- c. Bagi peneliti yaitu sebagai karya ilmiah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman wawasan bagaimana guru fikih dalam mengembangkan media pembelajaran online dengan memperhatikan kondisi sekarang ini.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan kemudahan dalam memahami terhadap penelitian skripsi ini peneliti menyajikan dalam beberapa bab. Adapun pembahasan dalam skripsi ini sebagai berikut:

Bab Pertama pendahuluan. Bab ini berfungsi sebagai gambaran umum memberi pola pemikiran bagi keseluruhan skripsi, meliputi latar belakang masalah yang memaparkan tentang kegelisahan peneliti. Fokus penelitian sebagai batasan masalah yang diteliti. Rumusan masalah berupa pertanyaan yang akan menjawab permasalahan dalam penelitian ini. Tujuan penelitian merupakan sesuatu yang diperoleh setelah penelitian selesai. Manfaat penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan dan terjawabnya rumusan masalah secara akurat. Terakhir sistematika pembahasan yang memaparkan gambaran dari seluruh isi skripsi ini.

Bab Kedua, kajian teori dan telaah pustaka. Kajian teori yaitu untuk mengetahui kerangka acuan teori yang digunakan sebagai landasan dalam melakukan penelitian yaitu konsep media pembelajaran terdiri dari pengertian, jenis-jenis media pembelajaran kelebihan atau kekurangan, pengertian media pembelajaran online, jenis media pembelajaran online, kelebihan-kelemahan media pembelajaran online, prinsip belajar dalam pembelajaran online, strategi guru dalam pembelajaran, pembelajaran fikih, dan pembelajaran fikih kelas XI. Sedangkan telaah pustaka yaitu untuk menentukan posisi penelitian ini terhadap penelitian terdahulu.

Bab Ketiga, berisi tentang pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya adalah studi kasus, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahapan-tahapan penelitian.

Bab Keempat, berisi deskripsi data tentang gambaran umum lokasi penelitian seperti letak geografis, sejarah berdirinya, visi, misi, tujuan, dan susunan organisasi.

Bab Kelima, berisi analisis yaitu temuan penelitian yang memaparkan hasil analisis peneliti. Analisis dilakukan dengan cara membaca dan penelitian menggunakan teori-teori yang dipaparkan di Bab II.

Bab Keenam, penutup. Bab ini merupakan bab terakhir dari skripsi yang penulis susun, didalamnya mengarahkan tentang kesimpulan sebagai jawaban dari pokok permasalahan. Bab ini juga berisi saran-saran yang merupakan usul atau pendapat peneliti yang berkaitan dengan pemecahan masalah yang menjadi obyek penelitian ataupun kemungkinan penelitian lanjutan. Bab ini berfungsi memperoleh para pembaca dalam mengambil intisari penelitian.



BAB II

KAJIAN TEORI DAN TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

A. Kajian Teori

1. Konsep Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Berikut ini pengertian media pembelajaran dari beberapa ahli:

- 1) Menurut Kustandi dan Sutjipto: Menjelaskan media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna. Pembelajaran adalah sebuah proses komunikasi antara guru, peserta didik dan bahan ajar. Komunikasi tidak akan berjalan tanpa bantuan sarana penyampai pesan atau media.⁷
- 2) Menurut Alwi Hilir : Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam proses pendidikan. Pemanfaatan media seharusnya merupakan bagian yang harus mendapat perhatian fasilitator dalam setiap kegiatan pembelajaran.⁸
- 3) Menurut Yusufhadi Miarso: Media sebagai wadah dari pesan yang oleh sumber atau penyalurnya ingin diteruskan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut, materi yang disampaikan adalah pesan pembelajaran dan bahwa tujuan yang ingin dicapai adalah terjadinya proses belajar. Dengan demikian media pembelajaran dapat diartikan sebagai alat bantu berupa fisik maupun non fisik yang sengaja digunakan dalam memahami materi pelajaran agar lebih efektif dan efisien.⁹

⁷ Nurdyansyah, *Media Pembelajaran Inovatif* (Sidoarjo: UMSIDA Press, 2019), 45-47.

⁸ Alwi Hilir, *Teknologi Pendidikan di Abad Digital* (Klaten: Lakeisha, 2021), 2.

⁹ Amka, *Media Pembelajaran Inklusi* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2018), 16.

- 4) Menurut Rusman: Media pembelajaran merupakan jembatan berpikir dan bertindak bagi siswa serta sebagai sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran atau pembawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan pembelajaran.¹⁰
- 5) Menurut Sani: Media adalah alat atau kejadian yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dan rangsangan siswa belajar. Secara umum media pembelajaran meliputi orang, bahan, peralatan, atau kegiatan menciptakan pengetahuan.¹¹
- 6) Menurut Heinich: Teknologi atau media pembelajaran adalah penerapan ilmiah tentang proses belajar pada manusia dalam tugas praktis belajar mengajar sedangkan Ali berpendapat media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang memberikan rangsangan untuk belajar.¹²
- 7) Menurut Sanjaya: Media pembelajaran meliputi perangkat keras yang dapat mengantarkan pesan dan perangkat lunak yang mengandung pesan. Media tidak hanya berupa alat atau bahan tetapi juga hal-hal lain yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan. Media tidak hanya berupa TV, radio, komputer, tetapi juga meliputi manusia sebagai sumber belajar dan kegiatan.¹³

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan (bahan pembelajaran) sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan peserta didik dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

¹⁰ Shoffan Shoffa, et.al., *Perkembangan Media Pembelajaran di Perguruan Tinggi* (Bojongoro: CV. Agrapana Media, 2021), 18.

¹¹ Siti Fadjrani, et..al., *Media Pembelajaran Transformatif* (Gorontalo: Ideas Publishing, 2020), 7.

¹² Hasnul Fikri dan Ade Sri Madona, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), 12.

¹³ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 243.

Media pembelajaran hanya berfungsi sebagai alat bantu bagi guru untuk mengajar dan media yang digunakan guru baru sebatas alat bantu visual. Pertengahan abad ke 20 usaha pemanfaatan visual dilengkapi dengan alat audio mulai dilakukan sehingga lahir alat bantu audio visual. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) khususnya dalam bidang pendidikan saat ini penggunaan alat bantu atau media pembelajaran menjadi semakin luas dan interaktif seperti adanya komputer dan internet. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya serta memudahkan dalam menemukan informasi.¹⁴

b. Jenis-jenis Media Pembelajaran

1. Ditinjau dari sifatnya seperti media audio (radio dan rekaman suara), media visual (film, foto, lukisan, peta, gambar) dan media audio visual (rekaman video, film, slide suara).
2. Ditinjau dari kemampuan jangkauannya, dimana media pembelajaran dilihat dari jumlah audiens (peserta didik) dan ruang yang digunakan dalam proses pembelajarannya sehingga media yang dipilih bisa cocok digunakan dalam proses pembelajaran.
3. Ditinjau dari cara atau teknik pemakaiannya, seperti halnya media yang dapat diproyeksikan dengan bantuan alat yang khusus dan spesifik contohnya menggunakan LCD dan media yang tidak dapat diproyeksikan tanpa menggunakan alat yang khusus.¹⁵

Djamarah dan Asman menjelaskan mengklasifikasikan media pembelajaran menjadi tiga sebagai berikut:

¹⁴ *Ibid.*, 244.

¹⁵ Siti Fadjarani, dkk. *Media Pembelajaran Transformatif* (Gorontalo: Ideas Publishing, 2020), 11

- a. Media auditif adalah media yang mengandalkan kemampuan suara seperti radio, kaset rekaman, dan piringan hitam.
- b. Media visual adalah media yang mengandalkan indera penglihatan seperti film bisu, foto, gambar, dan poster.
- c. Ketiga, media audiovisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar seperti televisi, kaset video, dan *video output disk* (VCD).¹⁶

Menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai menjelaskan terdapat empat media pembelajaran yaitu:

- a) Media grafis, seperti gambar, foto, grafik, bagan atau diagram, poster, kartun, dan komik. Media grafis juga sering disebut media dua dimensi yakni media yang mempunyai panjang dan lebar.
 - b) Media tiga dimensi dalam bentuk model seperti model padat (solid model), model penumpang, model susun, model kerja, mock up, diorama.
 - c) Media proyeksi meliputi slide, film strips, film dan penggunaan OHP.
 - d) Lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran.¹⁷
- c. Kelebihan Media Pembelajaran

Menurut Priansa ada tiga kelebihan media pembelajaran sebagai berikut:

1. Kemampuan fiksatif yaitu kemampuan media untuk menangkap, menyimpan, dan menampilkan kembali suatu objek atau kejadian. Dengan kemampuan ini objek atau kejadian dapat digambar, dipotret, direkam, difilmkan, kemudian dapat disimpan, dan pada saat yang dibutuhkan dapat digunakan kembali.

¹⁶ Hasnul Fikri dan Ade Sri Madona, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), 19.

¹⁷ Alwi Hilir, *Teknologi Pendidikan di Abad Digital* (Klaten: Lakeisha, 2021), 2.

2. Kemampuan manipulatif yaitu kemampuan media untuk dimanipulasi sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan pembelajaran. Misalnya ukurannya dapat diolah ataupun penyajiannya dapat dilakukan berulang-ulang.
3. Kemampuan distributif yaitu kemampuan media dalam menjangkau target audiens (peserta didik) yang besar jumlahnya selama satu kali penggunaan. Misalnya memanfaatkan sistem televisi atau radio.¹⁸

2. Media Pembelajaran Online

a. Pengertian

Media pembelajaran online yaitu media yang dilengkapi dengan alat pengontrol yang dapat dioperasikan oleh pengguna (*user*) sehingga pengguna mengendalikan dan mengakses apa yang menjadi kebutuhan pengguna. Keuntungan penggunaan media pembelajaran online adalah pembelajaran bersifat mandiri dan interaktivitas yang tinggi, mampu meningkatkan tingkat ingatan, memberikan lebih banyak pengalaman belajar.¹⁹ Media online secara umum yaitu segala jenis atau format media yang hanya bisa diakses melalui perangkat keras komputer maupun mobile berbasis internet berisikan foto, video, teks, dan suara.

Maka dari itu media online secara umum terdiri atas *email*, *website*, *blog*, *whatsapp* dan *line* sebagai media *chatting* serta media sosial sudah pasti media online. Media online merupakan jenis media berbasis internet yang populer dimanfaatkan karena media online merupakan teknologi informasi yang mampu menghubungkan ke seluruh dunia sehingga memungkinkan informasi dari berbagai jenis dan bentuk informasi dapat dipakai secara bersama-sama disesuaikan dengan kebutuhan.²⁰

¹⁸ *Ibid.*, 10.

¹⁹ Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif* (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2015), 4

²⁰ Aji Darusman, "Pengaruh Media Online terhadap Minat Belajar Siswa (Studi Kasus SMK Islam Wijaya Kusuma)," *Literatus* Vol. 1 No. 1 (Oktober, 2019), 2.

Media jejaring sosial berbasis komputer merupakan jenis media yang secara virtual dapat menyediakan respon terhadap hasil belajar yang dilakukan oleh siswa. Hal ini media berbasis komputer memiliki kemampuan menyimpan dan mengolah serta mengirimkan informasi sesuai dengan kebutuhan. Sistem pembelajaran daring atau yang dikenal dengan istilah *e-learning* merupakan sebuah bentuk memanfaatkan teknologi untuk mendukung proses belajar mengajar. Pembelajaran daring memudahkan guru untuk memberikan materi dari diskusi setiap saat melalui jaringan internet.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Pembelajaran yang seperti ini mampu mempertemukan siswa dan guru dalam melaksanakan interaksi pembelajaran yang sesungguhnya melalui jaringan internet tersebut. Oleh sebab itu pembelajaran daring atau online masih memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.²¹

Pembelajaran daring (online) juga memiliki kelebihan mampu menumbuhkan kemandirian belajar. Penggunaan aplikasi online dalam pembelajaran lebih berpusat kepada siswa sehingga mengakibatkan munculnya tanggung jawab pada saat belajar. Pengajar maupun peserta didik dipacu untuk memahami setidaknya penggunaan teknologi digital. Disisi lain peserta didik juga dipaksa untuk mengeksplor teknologi informasi dan menyalurkan kreatifitasnya melalui inovasi-inovasi dalam tugas yang diberikan oleh pengajar itu sendiri sehingga peserta didik dengan mudah memperoleh pengetahuan yang bersifat mandiri.²²

Guru dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM) membutuhkan teknik atau metode dalam penggunaan media pembelajaran. Teknik dalam mengolah kelas

²¹Andi Muhammad Lutfi, Akhmad Arianto, et al., *Media Daring (Online) Solusi Pembelajaran Jarak Jauh*. (Sulawesi Selatan: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020), 25.

²²*Ibid.*, 29.

dengan menggunakan media pembelajaran merupakan bagian yang harus dilakukan oleh guru. Guru dan internet adalah dua bagian yang tidak terpisahkan untuk pendidikan saat ini. Menurut Omar Hamalik media pembelajaran dapat dirumuskan dengan kata *ACTION* (*Acces, Cost, Techology, Interactivity, Organization, dan Novelty*). Berikut ini penjelasannya :

a. *Acces*

Merupakan akses untuk mempermudah dalam berkomunikasi. Media pembelajaran membutuhkan akses jaringan internet yang berkualitas tinggi. Akses ini akan mendukung proses pembuatan media pembelajaran online.

b. *Cost*

Merupakan biaya yang digunakan dalam mengelola media sebagai sarana komunikasi yang aktif.

c. *Techology*

Sebagai bagian dari sarana media pembelajaran. Teknologi berupa alat yang digunakan untuk membuat media pembelajaran.

d. *Interactivity*

Merupakan komunikasi dua arah, komunikasi yang membutuhkan timbal balik antara guru dan peserta didik.

e. *Organization*

Merupakan kelompok penggerak dari proses penggunaan media sebagai sarana pembelajaran online. Penggerak dari media pembelajaran adalah seluruh perangkat sekolah dan mitra kerja yaitu mulai dari kepala sekolah, guru, dan peserta didik tentunya.

f. *Novely*

Menjadikan media pembelajaran online sebagai sesuatu yang menarik perhatian peserta didik sehingga memudahkan dalam memahami serta mengetahui suatu persoalan melalui media pembelajaran tersebut.²³

Abad 21 sering diidentikkan dengan perkembangan industry 4.0. Perkembangan industry 4.0 seiring dengan perkembangan teknologi yang menunjang semua aktivitas manusia, termasuk bidang pendidikan. Perkembangan teknologi yang sangat pesat berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang berbasis teknologi. Secara garis besar perkembangan media pembelajaran abad 21 mengikuti perkembangan teknologi misalnya media berbasis komputer yaitu hasil gabungan teknologi cetak dan teknologi komputer untuk menyampaikan materi dengan menggabungkan pemakaian beberapa bentuk media yang dikendalikan komputer. Pembelajaran pada masa pandemic wajib dilaksanakan secara daring (pembelajaran digital).

Oleh karena itu media pembelajaran semakin bervariasi. Pelaksanaan pembelajaran digital tidak lepas dari konten digital. Konten digital dalam pembelajaran merupakan sumber-sumber data digital sebagai media pembelajaran. Konten digital yang dikembangkan pengajar berupa media pembelajaran dalam bentuk teks, grafik, audio, dan lain-lain yang dijadikan sebagai sumber belajar pembelajar. Saat ini pembelajaran sebagian besar dilakukan secara virtual atau kelas yang berbasis *teleconference*.

Beberapa media sosial yang sudah banyak digunakan dan bisa menjadi pemicu kualitas pembelajar memperoleh informasi adalah *facebook, twitter, youtube*

²³ Monikae, Heru Setiawan dkk. *Kiat-Kiat Pengelolaan Pembelajaran Online* (Palembang: Intelligi, 2021), 46.

,dan *blog*. Pembelajaran kadang dilakukan dengan chatting antara pengajar dan pembelajar menggunakan jejaring sosial *whatsApp* dan telegram.²⁴

Pendidikan pada era industry 4.0 perlu dipandang sebagai pengembangan kompetensi yang terdiri dari tiga komponen besar yaitu komponen berpikir kreatif, kritis, dan pemecahan masalah. Pembelajaran berpusat pada peserta didik memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar sebagaimana minat dan kecepatan belajar masing-masing. Pembelajaran mengembangkan kemampuan peserta didik menggali sendiri pengetahuan dengan menggunakan internet sebagai wadah untuk belajar.²⁵

Menurut Chaubey dan Bhattacharya) *Learning Management System* adalah perangkat lunak berbasis *web* atau *cloud* dalam proses pembelajaran dan membantu penyampaian instruksi, pelatihan, dan program pengembangan yang efektif. Istilah yang didefinisikan secara teknis untuk *Learning Management System* adalah sebagai perangkat lunak untuk administrasi, dokumentasi, pelacakan, pelaporan, dan pengiriman materi yang menjalankan *e-learning*.²⁶

Rajan dan Jairath menjelaskan secara singkat *cloud computing* adalah sekumpulan sumber daya virtual seperti *storage*, CPU, *network*, dan *memory* untuk memenuhi sumber daya pengguna serta menyediakan *hardware* dan *software* sesuai permintaan. Teknologi ini disebut sebagai komputasi dinamis karena dapat menyediakan sumber daya pada saat diperlukan artinya pengguna juga dapat memulai dan menghentikan layanan kapanpun. Penggunaan *cloud computing* memiliki tiga peran:

²⁴ Shoffan Shoffa, dkk. *Perkembangan Media Pembelajaran di Perguruan Tinggi* (Bojongoro: CV. Agrapana Media, 2021), 45.

²⁵ Halimatussa'diyah, *Strategi Pembelajaran di Era Revolusi Industri 4.0* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020), 8.

²⁶ *Ibid.*, 56.

- a) Akses ke aplikasi bisa dilakukan dari mana saja.
- b) Sangat mendukung untuk pengajaran dan pembelajaran
- c) Peningkatan *mindset* terhadap teknologi.²⁷

Dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin pesat maka kebutuhan konsep pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi menjadi sebuah keharusan. Salah satu hasil teknologi informasi dan komunikasi yang dimanfaatkan adalah teknologi komputer dengan internet. Dalam teknologi *e-learning*, proses pembelajaran dapat dilakukan secara virtual maupun langsung. Hal ini dikaitkan pada pengajar saling berkomunikasi dan saling berinteraksi pada waktu yang sama namun tempat yang berbeda. *E-learning* dapat dikatakan sebagai pembelajaran *online*. Pembelajaran online memungkinkan untuk menyelenggarakan pendidikan jarak jauh yang dapat menjangkau lebih banyak orang dan berbagai tempat sampai daerah terpencil atau pedalaman.²⁸

Penerapan *e-learning* membutuhkan kedisiplinan, kesadaran, dan motivasi yang tinggi dari para pembelajar untuk belajar mandiri secara online, dan tidak meminta bantuan kepada orang lain untuk mengerjakan tugas-tugasnya. Belum lagi kebiasaan mencontek masih ada, sekalipun dalam sistem belajar regular atau konvensional, apalagi di dunia maya yang tidak ada pengawasan secara langsung dari pengajar. Untuk itu pertemuan tatap muka langsung masih diperlukan untuk memberikan bimbingan atau pengawasan yang ketat dalam mengerjakan tugas atau ujian.²⁹

Teknologi informasi dan komunikasi telah berkembang seiring dengan globalisasi sehingga interaksi dan penyampaian informasi akan berlangsung dengan cepat. Pengaruh globalisasi ini dapat berdampak positif dan negative pada suatu

²⁷ *Ibid.*, 60.

²⁸ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Bandung: Alfabeta, 2009), 169.

²⁹ *Ibid.*, 178.

negara. Pembelajaran menggunakan komputer di kenal dengan menggunakan (*computer assisted education*) dalam konsep CAI ini komputer di fungsikan sebagai penyaji materi pembelajaran, menyimpan materi pembelajaran, hingga memberikan analisis evaluasi pembelajaran. Penggunaan ICT dalam dunia pendidikan dikenal dengan program *e-learning*. *E-learning* di Indonesia telah di kembangkan di bawah naungan program telematika pendidikan atau program *E-education*. Hal ini digunakan pada segala bentuk teknologi komunikasi untuk menciptakan, mengelola, dan memberikan informasi. *E- education* berhubungan dengan memanfaatkan media komunikasi dan teknologi komunikasi, seperti komputer, internet, telepon, televisi/video, radio, dan alat bantu audio visual lainnya yang digunakan dalam pendidikan.³⁰

CAI (*Computer Assisted Instruction*) yaitu perangkat lunak berfungsi membantu guru dalam proses pembelajaran seperti sebagai multimedia, alat bantu dalam presentasi maupun demonstrasi atau sebagai alat bantu dalam pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran berbasis komputer berarti proses pembelajaran yang menggunakan alat bantu dan sumber belajar dengan sistem komputer atau berbasis *micro prossesor* dalam mencapai tujuan pembelajaran. Desain pembelajaran berbasis komputer bisa di lakukan secara interaktif dengan mengoptimalkan jaringan dan perangkat komputer yang ada di kelas maupun di laboratorium komputer. Desain pembelajaran multimedia dengan menggunakan komputer bisa memunculkan situasi belajar yang mengakomodir modalitas belajar anak didik yang beragam.³¹

Media pembelajaran pada pembelajaran daring sebenarnya digunakan untuk meningkatkan efesiensi dan efektivitas pembelajaran yang terjadi. Karena pada dasarnya media pembelajaran dipergunakan untuk mencapai tujuan secara visual. Memberikan ruang kepada peserta didik dalam berinteraksi dengan lingkungan agar

³⁰ Nurdyansyah, *Media Pembelajaran Inovatif* (Sidoarjo: UMSIDA Press, 2019), 73

³¹ *Ibid.*, 80.

kemampuan dan minat mereka dapat terwujud. Karena kemajuan ICT, proses ini dimungkinkan dengan menyediakan sarana pembelajaran online melalui internet dan media elektronik. Konsep pembelajaran berbasis ICT seperti ini lebih dikenal sebagai e-learning. *E-learning* atau *electronic learning* merupakan salah satu cara untuk mengatasi masalah pendidikan baik di negara maju maupun di negara berkembang.

b. Jenis-jenis Media Pembelajaran Online

1. Multimedia pembelajaran online seperti *Moodle*, *Microsoft Teams*, *Google Classroom*, *Fedena*, *Edmodo*, *Fisikanet Lipi*.
2. Multimedia untuk latihan soal online seperti *Google Form*, *Quiziz Office Form*
3. Multimedia pembelajaran berbasis audio video seperti *Youtube*, ruang guru, dan kelas pintar.
4. Multimedia pembelajaran jarak jauh seperti *Zoom*, *Google Meet*, *Skype*, *Microsoft Teams*, *WhatsApps*.
5. Aplikasi pembuat multimedia pembelajaran dalam bentuk video menggunakan *Microsoft Power Point*, *Google Slide*, dan *Videoscribe*.³²

Google Form atau yang disebut *google formulir* adalah alat yang berguna untuk membantu merencanakan acara, mengirim survey, memberikan siswa atau orang lain kuis, atau mengumpulkan informasi yang mudah dengan cara yang efisien, *Google Form* ini merupakan aplikasi dari akun *google* yang bersifat umum, dapat membuat suatu forum yang telah dibentuk melalui *google form*. Penggunaan dari *google form* ini sebatas untuk melakukan kegiatan evaluasi pembelajaran yang menyediakan soal-soal baik uraian maupun pilihan ganda sehingga memudahkan guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran. Fungsi *google form* untuk dunia pendidikan adalah sebagai berikut:

³² Shoffan Shoffa, dkk. *Perkembangan Media Pembelajaran di Perguruan Tinggi* (Bojongoro: CV. Agrapana Media, 2021), 133.

- 1) Memberikan tugas latihan atau ulangan *online* melalui laman *website*
- 2) Mengumpulkan pendapat orang lain melalui laman *website*.
- 3) Mengumpulkan berbagai data seperti *video, audio, pdf, document*, gambar melalui halaman *website*.
- 4) Membuat formulir pendaftaran online untuk sekolah.
- 5) Membagikan kuesioner kepada orang-orang secara online.³³

c. Kelebihan

- 1) Memberikan kemampuan siswa untuk belajar secara mandiri.
- 2) Waktu dan tempat belajar bersifat fleksibel. Artinya segala aktivitas belajar dan pembelajaran bisa dilaksanakan kapanpun dan bagaimanapun dengan perantara memanfaatkan media elektronik.
- 3) Meningkatkan keaktifan dan kreatifitas siswa dalam mengembangkan pemikiran.
- 4) Memberikan pengetahuan lebih kepada peserta didik.

d. Kelemahan

- 1) Penggunaan *web* sering susah di akses. Wilayah yang terkendala jaringan atau sinyal membuat kesulitan saat melakukan browsing atau menelusuri situs, akibatnya menjadikan proses pembelajaran yang dilaksanakan terhambat.
- 2) Penyampaian informasi yang dilakukan pendidik secara lisan tidak terlalu jelas.
- 3) Materi pembelajaran sulit di dapat sistem belajar online memang lebih menghemmat waktu tetapi belum belajar online lebih efektif dalam penerimaan materi pembelajaran bagi peserta didik.
- 4) Menghabiskan kuota internet.³⁴

³³ Endah Nurmahmudah, Rissa Nuryuniarti. *Otak-Atik Google Forms untuk Pembuatan Kuesioner dan Quiz* (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2019). 6.

Kelebihan dan kekurangan pada media pembelajaran online juga dapat dipahami melalui uraian berikut.

a. Kelebihan

- 1) Bagi satuan pendidikan atau sekolah yaitu pengoptimalisasian jaringan internet, pengadaan komputer yang telah memadai serta pembelajaran ini sebagai peningkatan mutu pendidikan pada era globalisasi dikarenakan adanya campur tangan teknologi suatu lembaga sekolah. Sarana atau fasilitas yang mendukung pembelajaran online akan memberikan kemudahan bagi guru dan siswa dalam proses pembelajaran sehingga dapat terlaksana dengan efektif.
- 2) Bagi guru atau tenaga pendidik yaitu tidak menyita banyak waktu, tidak terfokus pada satu tempat, terkadang bisa mengerjakan pekerjaan double sekaligus dan lebih memiliki waktu banyak. Guru akan lebih banyak belajar lagi mengenai media atau aplikasi dalam pembelajaran. Hal ini menambah wawasan dan ilmu baru untuk guru sebagai tenaga pendidik. Guru akan lebih melek teknologi dan terbiasa dalam penggunaannya.
- 3) Bagi siswa atau peserta didik yaitu siswa lebih mahir dalam ilmu teknologi IT, siswa dapat mengulang-ulang materi pembelajaran yang dirasa belum dipahami, waktu yang digunakan lebih singkat dan padat daripada biasanya, tidak terpaku hanya pada satu tempat, menghemat biaya transportasi bagi yang rumahnya jauh, tanya jawab bersifat fleksibel, melatih kemandirian dan tanggung jawab siswa, penggunaan gadget akan lebih bermanfaat serta pengalaman baru dalam belajar.
- 4) Bagi orang tua yaitu orang tua dapat memantau anaknya ketika belajar, orang tua mengetahui perkembangan anak, orang tua tidak perlu antar anak

³⁴ Edi Widiyanto, et.al., "Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi," *Education and Teaching* Vol 2 No.2 (Agustus, 2021), 218.

kesekolah, menurunkan biaya berkelanjutan, hemat uang jajan untuk anak, hemat ongkos pulang pergi sekolah serta mengurangi kekuatan berlebih saat anak menggunakan gadget karena banyak dipergunakan untuk belajar.

- 5) Bagi stakeholder atau pemangku kepentingan yaitu memberikan keuntungan sangat besar bagi perusahaan yang bergelut dibidang teknologi seperti penyedia jasa internet, perusahaan elektronik (hp dan laptop), dan perusahaan pembuat aplikasi yang banyak digunakan sebagai media pembelajaran online seperti *google classrom google form, google meet, dan zoom.*

b. Kelemahan

- 1) Aspek kesehatan yang berpengaruh karena setiap pembelajaran online menggunakan laptop sehingga terjadinya radiasi eletromagnetik mengakibatkan mati rasa.
- 2) Sekolah atau satuan pendidikan terpaksa mengorbankan semua aspek untuk pelaksanaan pembelajaran online terutama fasilitas yang ada di lembaga pendidikan.
- 3) Guru atau tenaga pendidik dituntut untuk dapat menggunakan teknologi dan aplikasi-aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran. Tidak semua guru dapat mengikutinya karena suatu tuntutan yang berat dalam memberikan pengajaran yang aktif dan kreatif serta melek teknologi.³⁵

3. Prinsip Belajar Dalam Pembelajaran Online

Michele Moore dalam Munir mendeskripsikan tiga interaksi dalam pembelajaran online yaitu pembelajar, pengajar, dan materi pembelajaran. Michele Hannafin juga menjelaskan tujuan interaksi pembelajar dalam pembelajaran online yaitu lompatan, pengembangan, konfirmasi, penelusuran dan penemuan. Lompatan

³⁵ Medo Yuliani, et.al., *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan Teori dan Penerapan* (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020), 24-25.

berarti terjadi perubahan yang signifikan terhadap kemajuan belajar. Pengembangan berarti pihak yang berfungsi sebagai pengembang. Konfirmasi yakni setiap pembelajar berhak untuk mengkonfirmasi pengetahuannya kepada orang lain begitu sebaliknya. Penemuan dapat dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah atau sekedar pencarian biasa di *online learning*.³⁶

Dalam mendesain pembelajaran online yang berbasis pada prinsip pendidikan meliputi pembelajaran yang mengacu pada struktur aktivitas pembelajar sesuai dengan kompetensinya, pembelajar memahami tujuan pembelajaran dan aktivitas yang harus dilakukannya, materi pembelajaran dikembangkan pada prinsip *self-direction* sebagai cara belajar alamiah dari pembelajar. Materi pembelajaran dirancang untuk mengaktifkan pembelajar dan menghindari metode *passive learning*, pembelajaran berbasis eksplorasi secara optimal.³⁷

4. Platform Digital

Saat ini beragam digital untuk menunjang kegiatan pendidikan berbasis *cloud* untuk pembuatan dan distribusi konten digital yang sangat dinamis. Platform adalah sekelompok teknologi yang digunakan sebagai basis dimana aplikasi, proses atau teknologi lainnya dikembangkan. Dalam pemahaman personal, platform adalah perangkat keras dasar (komputer) dan perangkat lunak (sistem operasi) tempat aplikasi perangkat lunak dan beberapa aplikasi. Karena kondisi dunia teknologi cepat berubah seperti saat ini adanya dinamika revolusi industry, platform digital mempunyai manfaat antara lain: inovasi, inklusif, dan efisiensi. Platform-platform digital tentunya tentunya sangat membantu para pendidik dalam menyiapkan pengajaran dan pembelajaran yang lebih kreatif, variatif, dan menyenangkan. Adapun tingkat fleksibilitas pengoperasian dan pemanfaatannya juga tinggi

³⁶ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Bandung: Alfabeta, 2009), 105.

³⁷ *Ibid.*, 106.

sehingga mampu diakses oleh peserta didik dimanapun dan kapanpun.³⁸ Inovasi pengajaran dan pembelajaran dalam dunia pendidikan sangat dibutuhkan seiring berkembang pesatnya teknologi dan informasi. Pendidik yang selalu berinovasi menandakan pendidik tersebut memiliki kepekaan terhadap perkembangan zaman sehingga selalu meng-*upgrade* diri untuk meningkatkan kualitas dan profesionalitas dirinya.

Guru yang berprofesional akan tercermin dalam melaksanakan pengabdian tugas-tugasnya yang ditunjukkan melalui tanggung jawab dalam melaksanakan seluruh pengabdian. Guru profesional mempunyai tanggung jawab pribadi, sosial, intelektual, moral, dan spiritual. Tanggung jawab pribadi mandiri yang mampu memahami dirinya, mengelola dirinya, dan menghargai serta mengembangkan dirinya. Tanggung jawab sosial diwujudkan melalui kompetensi dirinya sebagai bagian yang tak terpisahkan dari lingkungan sosial serta memiliki kemampuan interaktif yang efektif. Tanggung jawab intelektual diwujudkan melalui penguasaan berbagai perangkat pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menjangkau tugas-tugasnya. Tanggung jawab spiritual dan moral diwujudkan melalui penampilan guru sebagai makhluk beragama yang perilakunya senantiasa tidak menyimpang dari norma-norma agama dan moral. Lous menjelaskan empat jenis komitmen guru, yaitu:³⁹

a) Komitmen terhadap sekolah sebagai satu unit sosial

Fungsi dan peran sekolah sebagai lembaga pendidikan, yaitu bertugas mendidik dan mengajar tingkah laku anak didik. Sebagai suatu lembaga formal, sekolah tentunya terdiri dari pendidik dan peserta didik. Guru sebagai pendidik

³⁸ Daniel Ginting, Fahmi et.al, *Inovasi Pengajaran dan Pembelajaran Melalui Platform Digital: Teori dan Praktik Pengoperasian* (Malang: Media Nusa Creative, 2021). 6

³⁹ Umar Sidiq, *Etika dan Profesi Keguruan* (Tulungagung: STAI Muhammadiyah, 2018), 34-35.

berkewajiban untuk mempersiapkan anak didiknya mempunyai kemampuan aplikatif bagi kehidupannya.

b) Komitmen terhadap kegiatan akademik sekolah

Guru yang mempunyai komitmen terhadap kegiatan akademik sekolah akan melaksanakan tugas dalam bidang akademik seperti di bawah ini:

1. Guru sebagai perancang pembelajaran.
2. Guru sebagai pengelola pembelajaran.
3. Guru sebagai pengarah pembelajaran.
4. Guru sebagai pelaksana kurikulum.
5. Guru sebagai evaluator.

c) Komitmen terhadap pelajar sebagai individu yang unik.

d) Komitmen untuk menciptakan pengajaran yang bermutu.

Kemampuan guru untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan adalah upaya positif untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Upaya maksimal guru itu bisa ditambah dengan menerapkan delapan keterampilan dasar mengajar yaitu, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan menjelaskan, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, dan keterampilan mengajar kelompok besar.

Manajemen madrasah adalah segenap proses penyelenggaraan dalam setiap kerjasama sekelompok manusia melalui pemanfaatan sumber daya manusia maupun non manusia untuk mencapai tujuan madrasah agar efektif dan efisien. Dalam manajemen madrasah terdapat delapan bidang garapan yaitu manajemen kurikulum, manajemen kesiswaan, manajemen sumber daya manusia, manajemen sarana dan

prasarana, manajemen keuangan, manajemen hubungan sekolah dan masyarakat dan manajemen layanan khusus.⁴⁰

Desentralisasi manajemen pendidikan adalah pelimpahan wewenang dari pemerintah kepada daerah untuk membuat keputusan manajemen dan menyusun perencanaan sendiri dalam mengatasi masalah pendidikan, dengan mengacu kepada sistem pendidikan nasional. Desentralisasi manajemen pendidikan berusaha untuk mengurangi campur tangan atau intervensi pejabat atau unit pusat terhadap persoalan-persoalan pendidikan yang sepatutnya bisa diputuskan dan dilaksanakan oleh unit di tataran bawah, pemerintah daerah, atau masyarakat.⁴¹

5. Strategi Guru Dalam Pembelajaran

Strategi yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran yaitu dengan menggunakan pendekatan, metode, dan media sebagai berikut:

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Merupakan cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pengajaran tertentu yang meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa. Peranan strategi pengajaran lebih penting apabila guru mengajar siswa yang berbeda dari segi kemampuan, pencapaian, kecenderungan, serta minat. Hal tersebut karena guru harus memikirkan strategi pengajaran yang mampu memenuhi keperluan semua siswa. Strategi pembelajaran sebagai pola umum dalam mewujudkan proses pembelajaran yang diyakini efektivitasnya untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁴²

Strategi pembelajaran merupakan suatu rencana tindakan atau perbuatan yang termasuk juga penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya

⁴⁰ Umar Sidiq, *Manajemen Madrasah* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2018), 45.

⁴¹ Umar Sidiq, *Kebijakan Pemerintah Terhadap Pendidikan Islam di Indonesia* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 62.

⁴² Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 19.

atau kekuatan dalam suatu pembelajaran. Oleh sebab itu dalam penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan.⁴³

b. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran

Menurut Abdul Majid jenis-jenis strategi pembelajaran terbagi dalam beberapa macam yaitu:

1) Strategi Pembelajaran Langsung

Strategi pembelajaran langsung adalah strategi yang perpusat pada gurunya paling tinggi dan paling sering digunakan. Metode yang sering digunakan seperti ceramah, praktik, latihan dan demonstrasi. Strategi ini efektif digunakan untuk memperluas informasi serta mengembangkan keterampilan.

2) Strategi Pembelajaran Tidak Langsung

Strategi ini memperlihatkan bahwa peran guru sudah beralih dari penceramah menjadi fasilitator, pendukung dan sumber personal. Strategi pembelajaran tidak langsung mensyaratkan digunakannya bahan cetak dan non cetak.

3) Strategi Pembelajaran Interaktif

Strategi pembelajaran interaktif merujuk kepada bentuk diskusi dan saling berbagi di antara peserta didik, dengan memberikan kesempatan pada siswa untuk memberikan reaksi terhadap gagasan dan pandangan serta mencari alternatif dalam berpikir.

4) Strategi Pembelajaran Melalui Pengalaman

⁴³ Haudi, *Strategi Pembelajaran* (Sumatra Barat: CV. Insan Cendekia Abadi, 2021), 3

Strategi pembelajaran melalui pengalaman ini lebih berpusat pada siswa dan berorientasi pada aktivitas. Akan tetapi strategi ini lebih menekankan terhadap proses belajar bukan terhadap hasil belajar.

5) Strategi Pembelajaran Mandiri.

Strategi ini bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian, dan peningkatan diri peserta didik. Lebih fokusnya kepada kemandirian peserta didik dengan bantuan dari guru. Belajar mandiri juga bisa dilakukan dengan teman atau sebagai bagian dari kelompok kecil.⁴⁴

c. Komponen Strategi Pembelajaran

Menurut Gagne and Briggs menyebutkan bahwa terdapat beberapa komponen strategi pembelajaran yaitu:

- 1) Memberikan motivasi atau menarik perhatian
- 2) Menjelaskan tujuan pembelajaran kepada peserta didik
- 3) Mengingatnkan kompetensi prasyarat
- 4) Memberi stimulus
- 5) Memberi petunjuk belajar (cara mempelajari)
- 6) Menimbulkan penampilan peserta didik
- 7) Memberikan umpan balik
- 8) Menilai penampilan
- 9) Menyimpulkan⁴⁵

d. Pendekatan

Pendekatan dapat diartikan sebagai sudut pandang terhadap proses pembelajaran. Oleh karenanya, strategi dan metode pembelajaran yang digunakan dapat bersumber atau tergantung dari pendekatan tertentu. Roy Killen terdapat dua

⁴⁴ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 11-12.

⁴⁵ Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global Cet. 2* (Malang: UIN Maliki Press, 2012), 162-163.

pendekatan dalam pembelajaran, yaitu pendekatan yang berpusat pada guru dan pendekatan yang berpusat pada siswa. Pendekatan berpusat pada guru menggunakan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*), pembelajaran deduktif atau pembelajaran ekspositori. Sedangkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa menggunakan strategi pembelajaran *discovery* dan inkuiri.⁴⁶ Jenis-jenis pendekatan dalam pembelajaran terbagi atas enam bagian diantaranya:

1. Pendekatan individual
2. Pendekatan kelompok
3. Pendekatan bervariasi
4. Pendekatan edukatif
5. Pendekatan keagamaan
6. Pendekatan kebermaknaan⁴⁷

e. Metode

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa. Karena penyampaian itu berlangsung dalam interaksi edukatif, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Dengan demikian metode pembelajaran merupakan alat untuk menciptakan proses belajar mengajar. Metode pembelajaran yang ditetapkan guru memungkinkan siswa banyak belajar proses (*learning by process*) bukan hanya belajar produk (*learning by product*).⁴⁸ Macam-macam metode pembelajaran diantaranya adalah:

⁴⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2009), 127.

⁴⁷ Syaiful Bahari Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar Edisi Revisi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 53.

⁴⁸ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 80.

- 1) Metode ceramah.
- 2) Metode tanya jawab
- 3) Metode diskusi (diskusi kelompok)
- 4) Metode demonstrasi dan eksperimen
- 5) Metode tugas belajar dan resitasi
- 6) Metode kerja kelompok
- 7) Metode sosiodrama (*role playing*)
- 8) Metode pemecahan masalah (*problem solving*)
- 9) Metode sistem regu
- 10) Metode karyawisata
- 11) Metode manusia sumber (*resource person*)
- 12) Metode survey masyarakat
- 13) Metode stimulus
- 14) Metode studi kasus
- 15) Metode tutorial
- 16) Metode curah gagasan
- 17) Metode studi bebas
- 18) Metode kelompok tanpa pemimpin
- 19) Metode latihan (*drill*)
- 20) Metode latihan kepekaan.⁴⁹

f. Media

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa sehingga mendorong terciptanya proses belajar pada diri siswa. Media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan

⁴⁹ *Ibid.*, 83.

rangsangan kegiatan belajar, bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa.⁵⁰

Media pendidikan sebagai salah satu sumber belajar ikut membantu guru memperkaya wawasan anak didik. Aneka macam bentuk dan jenis media pendidikan yang digunakan oleh guru menjadi sumber ilmu pengetahuan bagi anak didik. Media sebagai jalan menuju tujuan pembelajaran dilandasi dengan keyakinan bahwa proses belajar mengajar dengan bantuan media mempertinggi kegiatan belajar anak didik dengan bantuan media akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih baik daripada tanpa bantuan media. Media yang dapat menunjang tercapainya tujuan pengajaran tentu lebih diperhatikan sehingga guru hanyalah pengguna media untuk membelajarkan anak didik agar mencapai tujuan pengajaran yang sebenarnya.⁵¹ Jenis media terbagi atas tiga bagian diantaranya:

a. Media auditif

Media auditif adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio, *cassette recorder*, piringan hitam. Media ini cocok untuk orang tuli atau mempunyai kelainan dalam pendengaran.

b. Media visual

Media visual adalah media yang hanya mengandalkan indra penglihatan. Media visual ini ada yang menampilkan gambar diam seperti (film rangkai), *slides* (film bingkai), foto, gambar atau lukisan, dan cetakan.

c. Media audiovisual

Media audiovisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang telah baik, karena

⁵⁰ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 244

⁵¹ Syaiful Bahari Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar Edisi Revisi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 122.

meliputi kedua jenis media yang pertama dan kedua.⁵² Fungsi media pembelajaran terbagi atas tujuh bagian diantaranya:

1. Mengamati benda atau peristiwa yang sukar dikunjungi, baik karena jaraknya jauh, berbahaya, atau terlarang.
2. Memperoleh gambaran yang jelas tentang benda atau hal-hal yang sukar diamati secara langsung karena ukurannya terlalu besar atau terlalu kecil.
3. Mendengar suara yang sukar ditangkap dengan telinga secara langsung.
4. Mengamati dengan teliti binatang-binatang yang sukar diamati secara langsung karena sukar ditangkap.
5. Mengamati peristiwa-peristiwa yang jarang terjadi atau berbahaya untuk didekati.
6. Mengamati dengan jelas benda-benda yang mudah rusak atau sukar diawetkan.
7. Dengan mudah membandingkan sesuatu. Bantuan gambar, model, atau foto memudahkan siswa dalam melakukan perbandingan dua benda secara berbeda.⁵³

d. Evaluasi

Istilah evaluasi adalah penilaian. Mengevaluasi adalah memberikan penilaian. Dalam pengertian luas, evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif keputusan. Dalam kegiatan evaluasi diperlukan berbagai informasi atau data yang menyangkut objek yang sedang dievaluasi. Menurut Bloom evaluasi pembelajaran

⁵² *Ibid.*, 124.

⁵³ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 246

adalah proses pengumpulan data riil secara sistematis. Data ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan atau tingkat perubahan peserta didik.⁵⁴

Arifin mengemukakan bahwa pada hakikatnya evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) daripada sesuatu berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka mengambil suatu keputusan. Evaluasi yang dijalankan oleh seorang guru mungkin berjalan dengan baik. Akan tetapi hasil penilaian yang dilakukan buruk mutunya. Belajar dimulai karena adanya dorongan keperluan atau karena adanya suatu persoalan yang dirasakan memaksa (oleh pelajar) atau karena adanya suatu situasi pengalaman yang hendak dikuasai. Oleh sebab itu evaluasi sangat penting bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran.⁵⁵

Guru dalam melakukan evaluasi sangat mempengaruhi perubahan penilaian setiap peserta didik. Melakukan timbal balik atau feedback sebagai bentuk dari peranan dalam mengevaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran menjadi bagian dari akhir pembelajaran yang diselenggarakan oleh guru bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Kedudukan evaluasi dalam pembelajaran menjadi penentu penilaian akhir setelah diadakanya tes normatif maupun submatif yang menjadi tolak ukur bagi keberhasilan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Dengan melakukan penilaian tersebut peserta didik dapat mengetahui sejauh mana mengikuti proses pembelajaran. Hasil yang diperoleh peserta didik adanya dua kemungkinan yaitu memuaskan dan tidak memuaskan. Memuaskan dan tidak memuaskan memiliki dua sisi berbeda dilihat dari sudut pandang umum. Untuk penjelasannya jika hasil yang diperoleh “memuaskan” maka peserta didik akan

16. ⁵⁴ Halim Simatupang, *Strategi Belajar Mengajar Abad ke 21* (Surabaya: CV. Cipta Media Edukasi, 2019),

⁵⁵ Asrul, et.al., *Evaluasi Pembelajaran* (Medan: Citapustaka Media, 2015), 4.

mempunyai motivasi yang cukup besar untuk belajar lebih semangat. Sedangkan jika hasil yang diperoleh peserta didik “ tidak memuaskan” maka peserta didik harus meningkatkan belajar kembali.

6. Pembelajaran Fikih

a. Pengertian Pembelajaran Fikih

Belajar merupakan proses yang memungkinkan makhluk-makhluk ini merubah perilakunya dalam waktu yang cukup cepat dan sama, sehingga perubahan yang sama tidak terjadi lagi dan lagi. Belajar melibatkan interaksi dengan lingkungan eksternal dan terjadi bila adanya suatu perubahan atau modifikasi perilaku dalam masa yang relatif lama pada kehidupan individu. Menurut Haling (2007:3) pembelajaran adalah suatu dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan terjadinya belajar pada diri pembelajar. Proses pendidikan didalamnya menyangkut tentang kegiatan belajar mengajar sebagai kegiatan yang paling pokok.

Pembelajaran fikih adalah jalan yang dilakukan secara sadar, terarah dan terancang mengenai hokum-hukum Islam yang berhubungan dengan perbuatan mukallaf baik bersifat ibadah maupun muamalah yang bertujuan agar anak didik mengetahui, memahami, serta melaksanakan ibadah sehari-hari. Mata pelajaran fiqih merupakan bagian dari pelajaran agama di madrasah yang mempunyai ciri khas dibandingkan dengan pelajaran yang lain.

Fikih adalah pengetahuan yang dihasilkan dari sejumlah hokum syariat yang bersifat cabang digunakan sebagai landasan untuk masalah amal perbuatan dan bukan digunakan untuk landasan masalah akidah. Sedangkan ilmu fikih adalah ilmu yang mendalami hokum-hukum yang terdapat di dalam al-Qur'an dan

sunnah Nabi Muhammad untuk diterapkan pada perbuatan manusia yang telah dewasa dan sehat akalnya dalam melaksanakan kewajiban hukum Islam.⁵⁶

b. Tujuan Pembelajaran Fikih

Tujuan pembelajaran Fikih adalah untuk membekali siswa agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh. Proses pembelajaran Fikih yang sedang berlangsung di lembaga-lembaga pendidikan masih banyak mengandalkan cara lama dalam penyampaianya. Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang bersifat menyeluruh dalam pelaksanaan dan mencakup aspek-aspek seperti aspek kognitif, efektif, maupun psikomotorik.

c. Fungsi Pembelajaran Fikih

Beberapa fungsi pembelajaran Fikih diantaranya;

- 1) Penanaman nilai-nilai dan kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah SWT sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- 2) Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin.
- 3) Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat
- 4) Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan social melalui ibadah dan muamalah.
- 5) Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengalaman ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 6) Pencegahan peserta didik dari hal-hal negative budaya asing yang akan di hadapinya sehari-hari.
- 7) Pembekalan peserta didik untuk mendalami Fikih/hukum Islam pada jenjang pendidikan lebih tinggi.

⁵⁶ Nurhayati, "Memahami Konsep Syariah, Fikih, Hukum dan Ushul Fikih," Hukum Ekonomi Syariah, Vol 2 No.2 (Desember, 2018), 129.

d. Ruang Lingkup Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran Fiqih dilaksanakan di lembaga pendidikan yang memiliki ruang lingkup tersendiri yaitu terbagi menjadi beberapa point penting.

Diantaranya:

- 1) Ibadah yaitu segala persoalan yang berpautan dengan urusan akhirat. Maksudnya segala perbuatan untuk mendekatkan diri kepada Allah, seperti shalat, shiyam, zakat, dan haji.
- 2) Muamalat yaitu segala persoalan yang berpautan dengan urusan-urusan dunia dan undang-undang. Muamalat dibagi menjadi;
 - a) *Uqubat*, yaitu pembahasan-pembahasan tentang perbuatan pidana, seperti membunuh, mencuri, minum arak, serta melengkapi hukum-hukum siksa seperti qisas, had, dan diyat.
 - b) *Munakahat*, (ahwal syakshiyah) memperkatakan masalah perkawinan, perceraian, dan hal-hal yang bersangkutan dengannya, seperti 'idah, nafaksh, dan hadlanah.
 - c) *Mu'amalat*, menjelaskan soal-soal harta, seperti jual beli, sewa menyewa, pinjam meminjam, dan gadai menggadai.

Obyek dari ilmu fiqih adalah semua ajaran-ajaran Islam yang dibahas selain ilmu fiqih. Karena obyek formal adalah obyek kajian dari disiplin ilmu tertentu yang belum bisa dijadikan sebagai pembeda antara satu bidang atau disiplin ilmu lain. Untuk membedakan obyek formal dan material yaitu jika obyek material ilmu fiqih adalah ajaran Islam sedangkan obyek formal sudut pandang dari mana subyek menelaah.⁵⁷

⁵⁷ Arif Shaifudin, "Fiqih Dalam Perspektif Filsafat Ilmu: Hakikat dan Obyek Ilmu Fiqih," Al-Manhaj, Vol.1 No.2 (Juli, 2019) 200.

e. Karakteristik Pembelajaran Fiqih

Mata pelajaran Fiqih yang merupakan bagian dari pelajaran agama di Madrasah mempunyai ciri khas dibandingkan dengan pelajaran lain. Karena pada pelajaran tersebut memiliki tanggung jawab untuk dapat memberi motivasi dan kompensasi sebagai manusia yang mampu memahami, melaksanakan dan mengamalkan hukum Islam yang berkaitan dengan ibadah mahdhoh dan muamalah serta dapat mempraktekannya dengan benar dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan hukum Islam yang ada di dalam mata pelajaran Fiqih pun harus sesuai dengan yang berlaku di dalam masyarakat, sehingga metode demonstrasi sangat tepat digunakan dalam pembelajaran fiqih.⁵⁸

Pembelajaran fiqih diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia agar dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif baik personal maupun social. Pembelajaran fiqih merupakan bagian dari pendidikan agama Islam yang bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik dalam aspek hukum baik yang berupa ajaran ibadah maupun muamalah sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Pendidik diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Pencapaian seluruh kompetensi dasar perilaku terpuji dapat dilakukan tidak beraturan. Peran semua unsur

⁵⁸ Muhammad Rizqillah Masykur, "Metodologi Pembelajaran Fiqih," *Al-Mak'rifat*, Vol. 4 No. 2 (Oktober, 2019), 38

Madrasah, orang tua, siswa dan masyarakat sangat penting dalam mendukung keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran Fiqih.

7. Pembelajaran Fiqih Kelas XI

Ruang lingkup mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah program regular sebagai mata pelajaran peminatan meliputi bidang fiqih diantaranya;

- a. Jinayat
- b. Hudud dan hikmahnya
- c. Peradilan dalam Islam
- d. Pernikahan dalam Islam
- e. Ketentuan hukum waris dalam Islam

Struktur KI dan KD pada mata pelajaran Fiqih kelas XI memiliki 4 (empat) Kompetensi Inti (KI) yang dijabarkan dalam 26 Kompetensi Dasar (KD). Empat Kompetensi Inti (KI) yang kemudian dijabarkan menjadi 26 Kompetensi Dasar (KD) merupakan bahan kajian yang akan ditransformasikan dalam kegiatan pembelajaran selama satu tahun (dua semester). Untuk efektivitas dan optimalisasi pelaksanaan pembelajaran, pihak pemerintah melalui Kementerian Agama menerbitkan buku teks pelajaran terkait dengan penjabaran KI ke 3. Buku teks pelajaran Fiqih kelas XI disusun menjadi 5 bab yang terdiri atas:

- Bab I : Jinayat
- Bab II : Hudud dan hikmahnya
- Bab III : Peradilan dan hikmahnya
- Bab IV : Pernikahan dalam Islam
- Bab V : Ketentuan hukum waris dalam Islam⁵⁹

⁵⁹ Direktorat Pendidikan Madrasah dan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Buku Siswa Fiqih Kelas XI Madrasah Aliyah* (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2015), 4.

B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Penulis mengadakan telaah dengan mencari judul penelitian yang terlaksanakan oleh peneliti terdahulu untuk memperkuat penelitian yang telah penulis teliti.

Pertama, Skripsi oleh Hikmatunazilah pada tahun 2020 Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan berjudul “**Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi Informasi**”. Hasil dari penelitian mengarah pada media pembelajaran PAI berbasis teknologi informasi sebagai upaya dalam membelajarkan, mengolah data dan memproses hasil belajar agar terjadinya peningkatan. Teknologi informasi dan komunikasi sebagai ilmu yang diperlukan untuk mengelola informasi tersebut agar dipergunakan secara mudah. Menurut pendapat ahli bahwa belajar tidak selamanya dengan ha-hal yang kongkrit, baik dalam konsep dan fakta sehingga seseorang dapat menambah pengetahuan melalui teknologi informasi yang tersedia sebagai sumber daya manusia yang tidak hanya sekedar sebagai penerima arus informasi global, tetapi memberikan bekal agar dapat menyesuaikan, mengembangkan melalui arus informasi.⁶⁰

Persamaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang media pembelajaran berbasis online atau ICT. Perbedaannya penelitian ini mengarah pada teknologi informasi sebagai sumber media pembelajaran pendidikan agama Islam sedangkan peneliti saat ini membahas tentang media pembelajaran berbasis online sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran fikih.⁶¹

⁶⁰ Hikmatunazilah, “Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi Informasi, “ (Skripsi, Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, 2020), 50.

⁶¹ *Ibid.*, 50.

Kedua, Skripsi oleh Vita Yulianti pada tahun 2013 Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul “***Peran Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih***”. Hasil penelitiannya yaitu media pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran fiqih dilihat dari hasil pencapaian siswa yang mengalami kenaikan secara signifikan. Media pembelajaran tersebut dijadikan sebagai faktor penunjang siswa untuk mengamati dan memahami khususnya mata pelajaran fiqih. Persamaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas media pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa mata pelajaran fiqih. Perbedaannya penelitian ini mengarah pada peran media pembelajaran digunakan pada pembelajaran fiqih sedangkan peneliti saat ini membahas tentang media pembelajaran online untuk siswa kelas XI mata pelajaran fiqih⁶²

Ketiga, Skripsi oleh Sri Suwarni pada tahun 2020 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro dengan judul “***Peran Penggunaan Media Pembelajaran Visual dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI kelas X di SMA Muhammadiyah 2 Metro***”. Hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu penggunaan media pembelajaran visual dalam melaksanakan penggunaan media pembelajaran visual gambar tergolong sudah baik guru pendidikan agama Islam selalu menjadi pemimpin yang baik seperti upaya dalam mengatur, merencanakan, dan mengontrol hasil belajar siswa. Namun, dalam pelaksanaannya terdapat kendala seperti kurangnya kreatifitas guru dalam memberikan materi pelajaran sehingga siswa mudah bosan dan jenuh. Persamaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan sama-sama membahas penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan belajar siswa.

⁶² Vita Yulianti, “Peran Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih,” (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013), 2.

Perbedaannya penelitian ini mengarah pada penggunaan media pembelajaran visual selama proses pembelajaran berlangsung sedangkan peneliti saat ini membahas tentang penggunaan media pembelajaran berbasis online untuk siswa kelas XI pada mata pelajaran fikih.⁶³

Keempat, Skripsi oleh Yogi Saputra pada tahun 2021 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung dengan judul” ***Efektivitas Pembelajaran Online (Daring) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X MIA di MAN 1 Tanggamus***”. Hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu pembelajaran online sebagai upaya dalam mengefektifkan dan meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran fikih. Dalam pelaksanaannya terdapat hambatan seperti guru kesulitan dalam mengontrol siswa saat pembelajaran dikarenakan media pembelajaran yang digunakan fasilitas *e-learning*. Persamaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan sama-sama membahas proses pembelajaran online mata pelajaran fikih untuk meningkatkan belajar siswa. Perbedaannya penelitian ini mengarah pada keefektifan pembelajaran online pada mata pelajaran fikih siswa kelas X MIA melalui sarana *e-learning* yang belum memadai dengan memperhatikan penghambat/kendala yang ada. Sedangkan peneliti saat ini membahas tentang guru fikih dalam menggunakan dan memanfaatkan media pembelajaran online serta implikasi terhadap siswa kelas XI.⁶⁴

Kelima, Skripsi oleh Fajriatus Subkhiyah pada tahun 2021 Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan

⁶³ Sri Suwarni, “Peran Penggunaan Media Pembelajaran Visual dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI kelas X di SMA Muhammadiyah 2 Metro, “ (Skripsi, Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2020), 20.

⁶⁴ Yogi Saputra, “Efektivitas Pembelajaran Online (Daring) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X MIA di MAN 1 Tanggamus,” (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2021), 23.

judul “*Efektivitas Pembelajaran Fiqih Berbasis E-Learning pada Siswa Kelas XII MAN 1 Mojokerto*” . Hasil dari penelitian yaitu pembelajaran fiqih berbasis *e-learning* berjalan secara efektif pada materi non esensial berdasarkan analisis indikator keefektifan pembelajaran diantaranya strategi guru dalam mengajar, respon siswa, aktivitas siswa, hasil belajar siswa serta faktor pendukung dan penghambat. Dalam melakukan pembelajaran fiqih berbasis *e-learning* harus mencakup lima proses untuk memperlancar pembelajaran tersebut . Persamaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan sama-sama membahas proses pembelajaran fiqih melalui media pembelajaran *e-learning* dan keterlibatan (implikasi) pada siswa sebagai bentuk pembelajaran yang efektif di tengah pandemic saat ini.

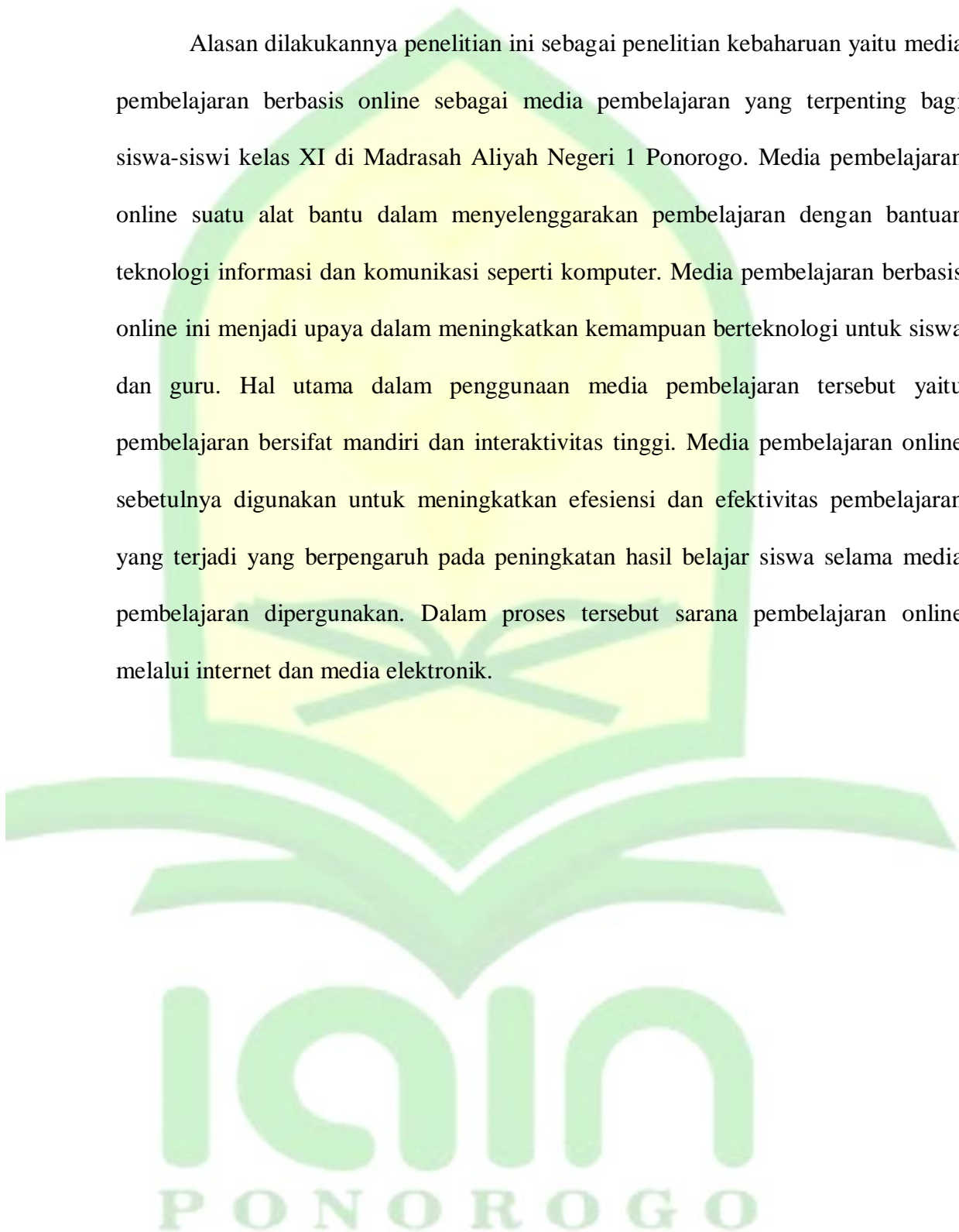
Perbedaannya penelitian ini mengarah pada penerapan *e-learning* pada pembelajaran fiqih dan tingkat efektivitasnya dilihat dari segi pengelolaan pembelajaran bagi guru, respon siswa, aktivitas siswa, dan hasil hasil belajar siswa. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti terletak pada fokus penelitiannya yaitu media pembelajaran berbasis online untuk meningkatkan pemahaman mata pelajaran fiqih dan implikasi terhadap peningkatan belajar siswa.⁶⁵

Dapat diambil kesimpulan bahwa persamaan dari temuan penelitian diatas yaitu adanya kesamaan dalam membahas media pembelajaran berbasis online pada mata pelajaran fiqih baik dari segi keefektifan dalam penggunaan media pembelajarannya maupun peningkatan hasil belajar siswa. Sedangkan perbedaannya terletak pada konteks fokus penelitian dari keseluruhan temuan. Untuk penelitian yang saat ini dilakukan oleh peneliti membahas bagaimana media pembelajaran berbasis online tersebut dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami

⁶⁵ Fajriatus Subkhiyah, “Efektivitas Pembelajaran Fiqih Berbasis E-Learning pada Siswa Kelas XII MAN 1 Mojokerto, ” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021), 24.

materi fiqih oleh guru. Perbedaan dari keseluruhan temuan penelitian juga terletak pada subjek penelitian dan objek kajian yang akan dibahas.

Alasan dilakukannya penelitian ini sebagai penelitian kebaruan yaitu media pembelajaran berbasis online sebagai media pembelajaran yang terpenting bagi siswa-siswi kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 1 Ponorogo. Media pembelajaran online suatu alat bantu dalam menyelenggarakan pembelajaran dengan bantuan teknologi informasi dan komunikasi seperti komputer. Media pembelajaran berbasis online ini menjadi upaya dalam meningkatkan kemampuan berteknologi untuk siswa dan guru. Hal utama dalam penggunaan media pembelajaran tersebut yaitu pembelajaran bersifat mandiri dan interaktivitas tinggi. Media pembelajaran online sebetulnya digunakan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran yang terjadi yang berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa selama media pembelajaran dipergunakan. Dalam proses tersebut sarana pembelajaran online melalui internet dan media elektronik.



BAB III

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu strategi *inquiry* yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, symbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus, dan multimetode yang bersifat alami dan holistik yang mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara serta disajikan secara naratif. Penelitian kualitatif dalam analisis datanya tidak menggunakan analisis statistik tetapi lebih banyak secara naratif.⁶⁶

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah studi kasus yaitu penelitian dengan karakter masalah yang berkaitan dengan latar belakang dan kondisi saat ini dari subjek yang diteliti serta interaksinya dengan lingkungan. Adapun tujuan dari penelitian studi kasus adalah untuk melakukan penyelidikan secara mendalam mengenai subjek tertentu untuk memberikan gambaran yang lengkap mengenai subjek tertentu.⁶⁷

Tujuan utama studi kasus adalah memahami secara menyeluruh suatu kasus (yang mungkin pribadi, satuan sosial, atau masalah), masa lampau atau perkembangannya. Studi ini berjangka lama, menggunakan observasi intensif. Umumnya data dikumpulkan dari informan dan wawancara bebas, analisis dan kesimpulan khusus berlaku bagi objek penelitian itu sendiri.⁶⁸

⁶⁶ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Pendekatan Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014), 329.

⁶⁷ Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian* (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), 21.

⁶⁸ Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), 42.

Penelitian studi kasus sebagai proses pengumpulan data dan informasi secara mendalam, mendetail, intensif, holistik, dan sistematis tentang orang, kejadian, *sosial setting* (latar belakang sosial) atau kelompok dengan menggunakan berbagai metode dan teknik serta banyak sumber informasi untuk memahami secara efektif bagaimana orang, kejadian, latar alam, (*sosial setting*) beroperasi atau berfungsi sesuai dengan konteksnya. Penelitian ini memperhatikan aspek penting dari suatu kasus yang diteliti. Dengan menggunakan tipe penelitian ini akan dapat diungkapkan gambaran yang mendalam dan mendetail tentang suatu situasi atau objek.⁶⁹

Kasus dalam penelitian ini yaitu mengarah media pembelajaran online yang digunakans sebagai proses belajar mengajar oleh guru dan siswa dikarenakan pembelajaran langsung belum tentu dilaksanakan. Dalam menggunakan media pembelajaran melalui teknologi informasi dan komunikasi. Pembelajaran yang tertuju pada pembelajaran komputer terkait media pembelajaran berbasis online. Saat ini kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah mengalami peningkatan yang sangat pesat. Maka tidak menutup kemungkinan pembelajaran dengan sistem seperti ini akan terus dilakukan oleh Madrasah Aliyah Negeri 1 Ponorogo. Faktor pendukung dalam menggunakan media pembelajaran online yaitu tersedianya fitur yang lengkap pada media pembelajaran tersebut sedangkan faktor penghambat yaitu akses yang tidak lancar serta kuota internet menjadi persoalan setiap siswa.

Media pembelajaran berhubungan penting bagi siswa sebagai bentuk dari pencapaian belajar. Guru memberikan evaluasi setiap akhir pembelajaran untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa selama proses pembelajaran online berlangsung. Dalam memberikan evaluasi kepada siswa secara bertahap dan

⁶⁹ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014), 341.

terarah. Setelah guru melakukan evaluasi kepada siswa maka dapat diketahui peningkatan belajar mengalami kenaikan yang signifikan.

2. Kehadiran Penelitian

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, namun peranan penelitalah yang menentukan keseluruhan sknenarionya.⁷⁰ Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai partisipan penuh. Partisipan penuh ini peneliti melakukan pengamatan berperan serta yaitu melakukan interaksi sosial dengan guru Fiqih di MAN 1 Ponorogo dan siswa kelas XI IPS 1,2,4 di MAN 1 Ponorogo. Peneliti berada di lingkungan madrasah atau berada di kelas saat proses pembelajaran berlangsung secara online. Waktu atau lamanya melakukan penelitian ini adalah sampai data-data yang diperlukan oleh peneliti terpenuhi dan selanjutnya data dalam bentuk catatan lapangan disampaikan secara sistematis.

Dengan demikian, kehadiran peneliti menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini. Karena kedalaman serta ketajaman menganalisis data tergantung pada peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti yang menentukan setiap langkahnya dan peneliti juga menentukan data yang dibutuhkan selama berada di lapangan.

3. Lokasi Penelitian

Madrasah Aliyah Negeri Ponorogo terletak di Kertosari, Cekok, Kecamatan Babadan, Kabupaten Ponorogo. Alasan memilih lokasi tersebut karena memiliki kegiatan ekstra berbasis komputer. Pada saat ini telah menggunakan aplikasi *e-learning* Madrasah sebagai sarana untuk mempermudah proses belajar mengajar secara online. MAN 1 Ponorogo dalam mengatasi rendahnya prestasi belajar guru harus selalu berinovasi dalam proses pembelajaran dengan cara menggunakan

⁷⁰ Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 165.

media pembelajaran yang dapat menarik minat siswa untuk belajar dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang menarik merupakan wujud nyata dari kreatifitas guru agar siswa tidak merasa jenuh dan bosan dalam pembelajaran serta mendorong siswa untuk dapat memanfaatkan fasilitas yang tersedia dengan sebaik-baiknya. Apalagi sarana dan prasarana belajar yang tersedia di MAN 1 Ponorogo sangat memadai.

4. Data dan Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ini adalah kata-kata dan tindakan sebagai sumber utama/primer, selebihnya adalah tambahan/sekunder seperti data tertulis dan foto. Kata-kata atau tindakan yang dimaksud yaitu kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai. Sumber data dicatat melalui catatan tertulis dan pengambilan foto sedangkan sumber data tertulis merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.

Peneliti menentukan *snowball sampling* sebagai sumber informasi dalam menyelesaikan persoalan yang ada di lapangan. *Snowball sampling* diartikan sebagai memilih sumber informasi mulai dari sedikit kemudian semakin lama semakin besar jumlah informasinya sampai pada akhirnya benar benar dapat diketahui sesuatu yang ingin diketahui dalam konteks persoalannya. Sumber data utama adalah:

a. Data Primer

Data primer sumber data lapangan yang diperoleh secara langsung. Dalam hal ini Sugiyono menjelaskan dalam bukunya bahwa data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁷¹ Data primer dalam penelitian ini diperoleh:

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 225.

1. Bapak Agung Drajatmono, M.Pd.1 sebagai kepala di Madrasah Aliyah Negeri 1 Ponorogo.
2. Ibu Komsatun sebagai guru mata pelajaran fikih di kelas XI IPS 1, 2, dan 4.
3. Siswa dan siswi.

b. Data Sekunder

Data sekunder sumber data yang mendukung dan melengkapi sumber data primer. Dalam bukunya Sugiyono menjelaskan bahwa data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen.⁷² Data sekunder dalam penelitian ini yaitu RPP mata pelajaran Fikih, Data Perolehan Nilai Siswa Kelas XI IPS 1,2,4, profil dan sejarah Madrasah Aliyah Negeri 1 Ponorogo, dan struktur organisasi di madrasah tersebut dengan menggunakan teknik dokumentasi yang relevan sebagai pendukung penelitian ini.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini berupa wawancara, observasi, dokumentasi.

a. Wawancara

Wawancara terstruktur adalah wawancara secara langsung untuk mengetahui dengan pasti permasalahan atau informasi di lapangan. Wawancara terstruktur lebih dipersiapkan dalam instrument pertanyaan tertulis. Pertanyaan diajukan sesuai kondisi permasalahan atau solusi. Dalam melakukan wawancara ini peneliti juga mempersiapkan perekam wawancara.⁷³

Wawancara kualitatif merupakan salah satu teknik untuk mengumpulkan data dan informasi. Penggunaan metode ini didasarkan pada dua alasan. Pertama,

⁷² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 308.

⁷³ *Ibid.*, 308.

dengan wawancara peneliti dapat menggali tidak hanya apa yang diketahui dan dialami subjek yang diteliti, tetapi siapa yang tersembunyi jauh di dalam diri subjek penelitian. Kedua, apa yang ditanyakan pada informan bisa mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu, yang berkaitan dengan masa lampau, masa kini, dan juga masa mendatang. Wawancara yang digunakan adalah wawancara kualitatif. Artinya peneliti mengajukan pertanyaan secara lebih bebas dan leluasa tanpa terikat oleh suatu suasana pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.⁷⁴

Wawancara juga merupakan suatu percakapan tatap muka antara pewawancara dengan sumber informasi di mana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya. Jenis wawancara terbagi menjadi tiga bentuk yaitu:

1) Wawancara terencana-terstruktur

Merupakan wawancara dimana pewawancara dalam hal ini peneliti menyusun secara terperinci dan sistematis rencana atau pedoman pertanyaan-pertanyaan menurut pola tertentu.

2) Wawancara terencana-tidak terstruktur

Merupakan tindakan rencana oleh pewawancara untuk menghasilkan informasi yang mantap tidak menggunakan format dan urutan yang baku.

3) Wawancara bebas

Merupakan wawancara secara alami tidak terikat atau diatur oleh suatu pedoman yang disediakan.

b. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya terpenting

⁷⁴ Djunaidi Ghony dan Fauzan Al-Mansur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 176.

adalah proses pengamatan dan ingatan.⁷⁵ Teknik pengumpulan data observasi peneliti memilih observasi non partisipan. Maksud dari observasi non partisipan yaitu peneliti tidak terlihat dan hanya sebagai pengamat independen tetap tersesuaikan pada *place* (tempat), *actor* (pelaku), dan *activities* (aktivitas). Observasi non partisipan memperlihatkan situasi penelitian yang sedang dilakukan. Observasi semacam ini biasanya dilakukan oleh penelitian studi kasus.

Dari uraian diatas peneliti berperan sebagai pengamat saja dan mengambil sumber informasi dengan data pendukung yang ada. Peneliti mengamati proses pembelajaran online melalui aplikasi whatsapp dan e-learning Madrasah. Aktivitas disaat itu peneliti memasuki kelas online bersama guru fikih. Selanjutnya peneliti mencatat hal penting ketika pembelajaran di mulai. Mencatat perkembangan selama pembelajaran berlangsung serta menganalisis guru Fiqih dalam mengembangkan media pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa. Pelaksanaan observasi ini mengikuti ketersediaan semua pihak yang terlibat sebagai informan penelitian. Setelah dirasa cukup dalam melakukan penelitian, peneliti mencatat hasil observasi pada transkrip pengamatan tersendiri sesuai pedoman.

Hasil ini nantinya dideskripsikan di pembahasan berikutnya sebagai acuan pelaksanaan penelitian. Kegiatan observasi sekarang dengan sebelumnya berbeda. Peneliti beranggapan seperti ini karena sekarang pelaksanaannya ditentukan situasi kecuali persetujuan sedangkan observasi sebelumnya lebih leluasa mulai dari informan guru, siswa, dan lainnya. Hal seperti ini tidak menjadi penghalang untuk dilakukan nantinya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan mencatat data atau dokumen-dokumen yang ada yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

⁷⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015),194.

Dokumen bisa berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, gambar, foto, sketsa dan lain-lain.⁷⁶

Dokumentasi juga sebagai acuan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumentasi tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial sesuai dan terikat dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif.⁷⁷ Dokumentasi dalam penelitian ini menyajikan platform media pembelajaran *e-learning* dalam bentuk foto. Struktur organisasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Ponorogo, kegiatan-kegiatan yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Ponorogo.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, mejabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari. Penelitian kualitatif spesifiknya menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Agar mudah dalam menganalisis data, ketiga komponen diatas perlu dijabarkan secara singkat. Teknik analisis kualitatif mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman. Analisa data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data meliputi data *reduction*, *datadisplay* dan *conclusion*. Berikut penjelasannya;⁷⁸

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting untuk dicari tema dan polanya.

⁷⁶ *Ibid.*, 329.

⁷⁷ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014), 392.

⁷⁸ Manthe B. Miles, A. Michael. Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI Press, 1992), 20.

Berkaitan dengan tema ini, setelah data-data terkumpul yaitu yang berkaitan dengan bagaimana guru fikih dalam mengembangkan media pembelajaran dimasa pandemi *Covid-19* .

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data adalah menguraikan data dengan teks yang bersifat naratif. Tujuan penyajian data ini adalah memudahkan pemahaman terhadap apa yang diteliti. Dengan menyajikan data, akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan data-data yang telah diperoleh dengan menggunakan metode induktif yang penarikan kesimpulan dari fakta khusus menuju kesimpulan umum. Penelitian kualitatif biasanya penarikan kesimpulan sesuai pada rumusan masalah serta data lain seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Melakukan penarikan kesimpulan ditekankan pada hasil utama dari setiap pembahasan yang diperoleh untuk mempermudah pemahaman seseorang berkaitan penelitian ini. Setelah melewati proses reduksi data dan penyajian data peneliti dapat mengetahui kesimpulan data akhir dari pengamatan tentang strategi guru Fiqih dalam mengembangkan media pembelajaran online untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas XI. Penarikan kesimpulan bertujuan untuk menganalisis hasil dari penelitian sebelumnya agar pembaca lebih mudah memahami maksudnya.

7. Pengecekan Keabsahan Data

Pada penelitian kualitatif ada beberapa teknik pemeriksaan keabsahan data di antaranya ketekunan pengamatan, sejawat, triangulasi dan sebagainya. Dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik

keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.⁷⁹

8. Tahapan-Tahapan Penelitian

Tahapan-tahapan penelitian dalam penelitian ini ada tiga tahapan yaitu tahap penelitian hasil penelitian tersebut adalah⁸⁰

1. Tahap pra lapangan, tahap ini adalah untuk memperoleh gambaran umum mengenai latar belakang penelitian dengan melakukan penyusunan, perencanaan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus permohonan penelitian, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informasi serta mempersiapkan penelitian.
2. Tahap pekerja lapangan, tahap ini merupakan eksplorasi secara terfokus sesuai dengan pokok permasalahan yang dipilih sebagai fokus penelitian, tahap ini merupakan pekerjaan lapangan di masa peneliti memasuki lapangan dan ikut serta melihat aktivitas dan melakukan interview. Menulis peristiwa-peristiwa yang diamati kemudian menganalisis data lapangan secara intensif dilakukan setelah pelaksanaan penelitian selesai.
3. Tahap analisis data, tahap ini dilakukan oleh penulis beriringan dengan tahap pekerjaan lapangan. Dalam tahap ini penulis menyusun hasil pengamatan, wawancara, serta data tertulis untuk selanjutnya penulis segera melakukan analisis data dengan cara dekskriptif, dan selanjutnya dipaparkan dalam bentuk naratif.
4. Tahap penulisan hasil laporan penelitian.

⁷⁹. Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2017), 330.

⁸⁰ Basrowi dan Suwardi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 84-91

BAB IV

DESKRIPSI DATA

A. Deskripsi Data Umum

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 1 Ponorogo

Pada tahun 1981 Madrasah Aliyah Negeri 1 Ponorogo merupakan relokasi dari Madrasah Aliyah Negeri Ngawi. Saat ini Madrasah Aliyah Negeri 1 Ponorogo menempati areal seluas 13.451 M² di dataran rendah wilayah perkotaan sehingga memungkinkan perkembangan madrasah yang prospektif. Lembaga pendidikan ini berada di Jalan Arief Rahman Hakim No. 2 Kelurahan Kertosari, Kecamatan Babadan, Kabupaten Ponorogo dari pusat kota. Madrasah Aliyah Negeri 1 Ponorogo telah menempati lembaga pendidikan jenjang MA (Madrasah Aliyah) sesuai Nomor Statistik Madrasah 311350217031 dan Nomor Pokok Sekolah Nasional 20584489.

Madrasah Aliyah Negeri 1 Ponorogo juga memiliki program MA plus keterampilan berdasarkan SK Dirjen Pendis No. 2851 Tahun 2020 seperti keterampilan animasi, keterampilan rekayasa perangkat lunak/progamer, keterampilan desain grafis, keterampilan multimedia, keterampilan tata busana, dan keterampilan tata boga.

Sejak berdiri tahun 1981 MAN 1 Ponorogo telah mengalami beberapa kali pergantian kepemimpinan yaitu :⁸¹

1) Drs. Moh. Soehardi	Tahun 1981 – 1987
2) Drs. Zainun Sofwan	Tahun 1987 – 1991
3) Drs. H. Mahmuddin Danuri	Tahun 1991 – 1999
4) H. Kustho, BA	Tahun 1999 – 2002
5) H. Chozin, SH,	Tahun 2002 – 2005
6) H. Fathoni Yusuf, S.Ag	Tahun 2005 – 2009
7) H. Wahib Tri Samanhuri	Tahun 2009 – 2009

⁸¹ Lihat Transkrip Dokumentasi Kode: 01/D/13-VI/2021

8) Muhammad Kholid, MA	Tahun 2009 – 2012
9) Drs. Purwanto	Tahun 2012 – 2019
10) Plt. Nasta'in, M.Pd.I	Tahun 2019 - 2020
11) Agung Drajatmono, M.Pd	Tahun 2020

2. Profil Madrasah Aliyah Negeri 1 Ponorogo⁸²

1. Nama Madrasah	: Madrasah Aliyah Negeri 1 Ponorogo
2. Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN)	: 20584489
3. Nomor Statistik Madrasah (NSM)	: 31.1.35.02.17.031
4. Nama Kepala Madrasah	: Agung Drajatmono, M.Pd.
5. Tahun Pendirian	: Tahun 1981
6. Jenjang Akreditasi	: Terakreditasi A
7. Status Madrasah	: Negeri
8. Jumlah Siswa	: 654
9. Jumlah Rombel	: 22
10. Jumlah Guru	: 56
11. Jumlah Tenaga Kependidikan	: 19
12. Alamat Madrasah	:
13. Jalan	: Jl. Arief Rahman Hakim 02
14. Kelurahan	: Kertosari
15. Kecamatan	: Babadan
16. Kabupaten	: Ponorogo
17. Propinsi	: Jawa Timur
18. Kode Pos	: 63491
19. No. Telp.	: 0352-461984
20. Website	: www.man1ponorogo.sch.id
21. E-mail	: mansatupo@yahoo.com

⁸² Lihat Transkrip Dokumentasi Kode: 02/D/13-VI /2021

3. Letak Geografis Madrasah Aliyah Negeri 1 Ponorogo

Madrasah Aliyah Negeri 1 Ponorogo merupakan salah satu lembaga pendidikan yang terletak di Kabupaten Ponorogo tepatnya berlokasi di Jl. Arief Rahman Hakim 02, Kertosari, Babadan Ponorogo. Telp. (0352) 461984.

4. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah Aliyah Negeri 1 Ponorogo.

a. Visi Madrasah Aliyah Negeri 1 Ponorogo

1. Peduli Lingkungan

- Berwawasan lingkungan hidup dan kehidupan.
- Melestarikan lingkungan dengan penuh kepedulian.

2. Agamis

- Berwawasan keagamaan rahmatan lil alamin.
- Mengamalkan agama dengan keyakinan dan ketakwaan.

3. Sains

- Berprestasi dalam ilmu *natural* dan *social science*.
- Mengamalkan pengetahuan dalam kehidupan.

4. Teknopreneur

- Berteknologi dalam menghadapi revolusi industry
- Mengaplikasikan teknologi dalam usaha mandiri

5. Inovatif

- Berikhtiar keras untuk melakukan perubahan
- Melaksanakan pembaruan dengan kesadaran⁸³

⁸³ Lihat Transkrip Dokumentasi Kode: 03/D/13-VI-2021

b. Misi Madrasah Aliyah Negeri 1 Ponorogo

Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang berwawasan lingkungan, agamis, berorientasi pada ilmu pengetahuan dan teknologi serta berusaha untuk melakukan inovasi di berbagai bidang melalui penerapan manajemen partisipatif berdasarkan konsep *School Based Management*, dengan:

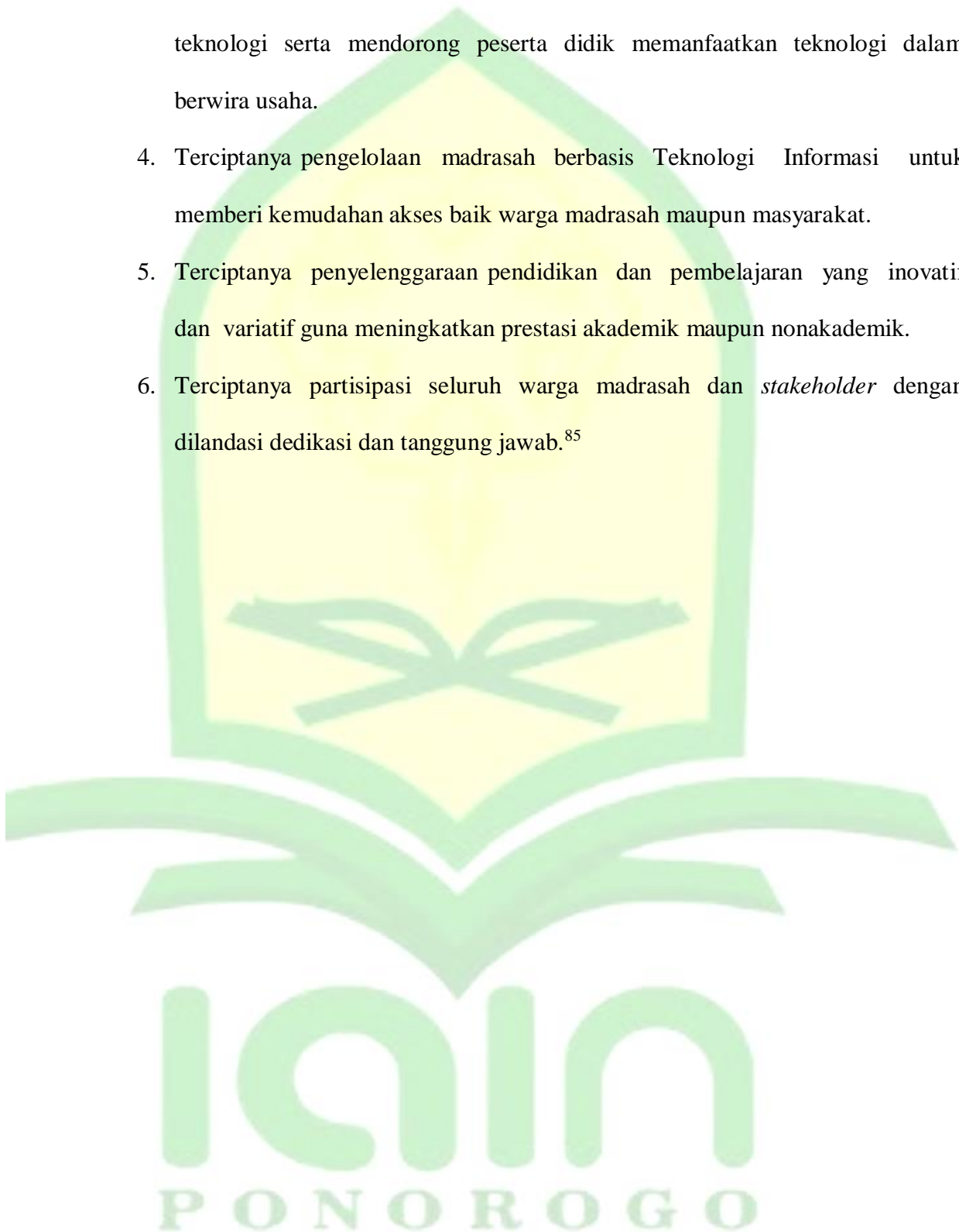
1. Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang berwawasan dan peduli terhadap lingkungan madrasah dan lingkungan masyarakat.
2. Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang islami dengan mendorong dan meningkatkan pengamalan ajaran Islam melalui kegiatan ibadah dan kegiatan keagamaan secara intensif.
3. Menyelenggarakan pembelajaran keterampilan berbasis teknologi guna meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mendorong peserta didik memanfaatkan teknologi dalam berwira usaha.
4. Menyelenggarakan pembelajaran dan pengelolaan madrasah berbasis *Teknologi Informasi*
5. Menyelenggarakan pembelajaran dan pendidikan yang inovatif guna meningkatkan prestasi akademik maupun non akademik ⁸⁴

c. Tujuan Pendidikan

1. Terciptanya penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran yang berwawasan dan peduli terhadap lingkungan madrasah dan lingkungan masyarakat sehingga menghasilkan peserta didik yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan.
2. Terciptanya penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran yang islami dengan mendorong dan meningkatkan pengamalan ajaran Islam melalui kegiatan ibadah dan kegiatan keagamaan yang lain secara intensif sehingga menumbuhkan keimanan dan ketakwaan peserta didik.

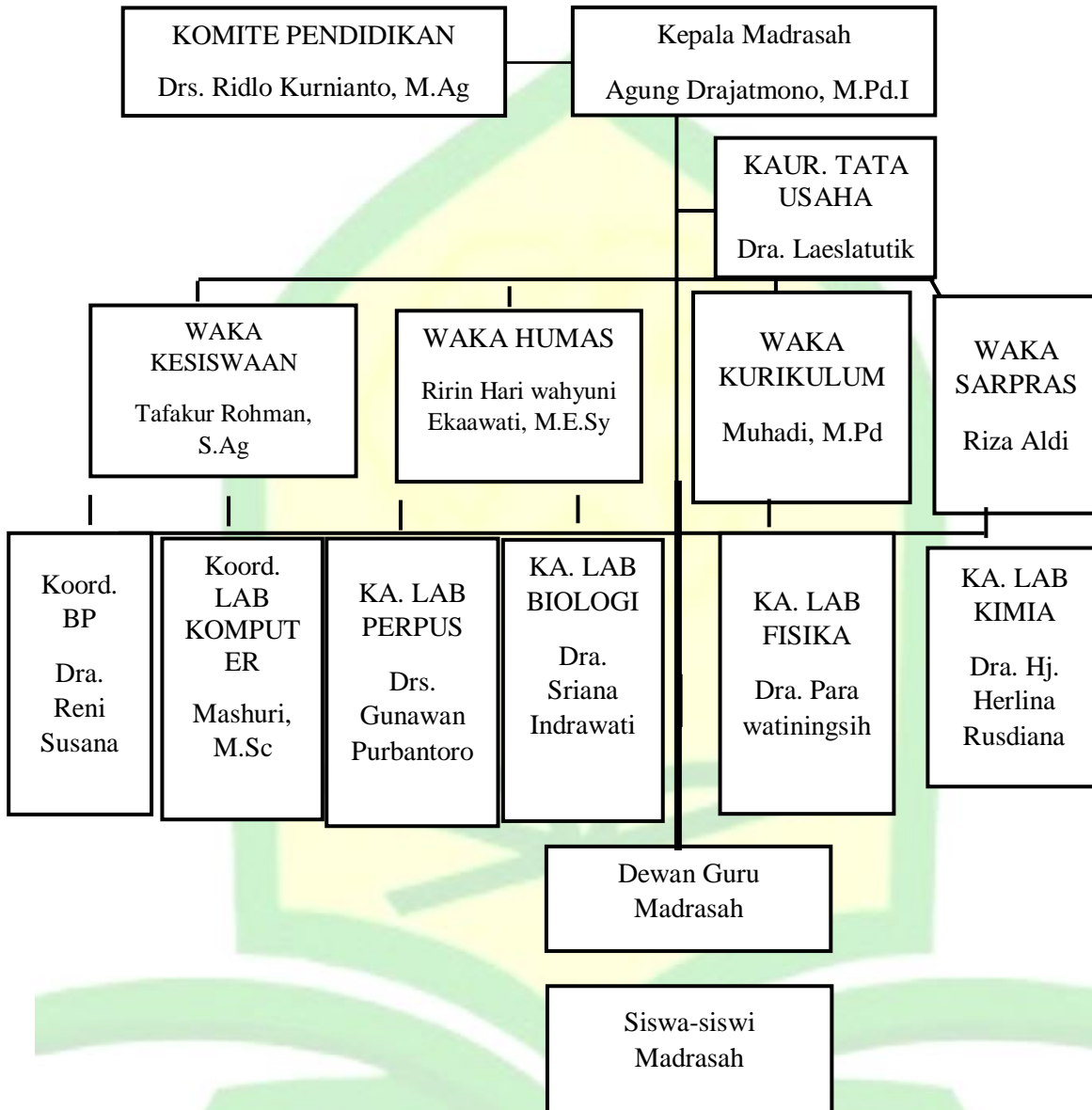
⁸⁴Lihat Transkrip Dokumentasi Kode : 03/D/13-VI/2021

3. Terciptanya penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran keterampilan berbasis teknologi guna meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mendorong peserta didik memanfaatkan teknologi dalam berwira usaha.
4. Terciptanya pengelolaan madrasah berbasis Teknologi Informasi untuk memberi kemudahan akses baik warga madrasah maupun masyarakat.
5. Terciptanya penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran yang inovatif dan variatif guna meningkatkan prestasi akademik maupun nonakademik.
6. Terciptanya partisipasi seluruh warga madrasah dan *stakeholder* dengan dilandasi dedikasi dan tanggung jawab.⁸⁵



⁸⁵ Lihat Transkrip Dokumentasi Kode : 04/D/13-VI/2021

5. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Negeri 1 Ponorogo⁸⁶



6. Keadaan Guru dan Siswa

a. Guru

Guru merupakan tenaga pendidik dalam kegiatan belajar mengajar. Seorang guru keberadaannya sangat penting dalam proses belajar mengajar, karena proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya seorang guru. Oleh karena itu, guru dalam menjalankan tugasnya harus bersungguh-sungguh dan bertanggung jawab akan keberhasilan dan tersampainya materi dengan baik.

⁸⁶ Lihat Transkrip Dokumentasi Kode: 05/D/13-VI/2021

Guru MAN I Ponorogo terdiri dari guru professional meningkatkan mutu siswa dan guru yang memiliki kompetensi yang cukup memadai sesuai ilmu masing-masing. Adapun jumlah guru yang mengajar di MAN 1 Ponorogo 55 orang tenaga guru, 37 berstatus PNS, dan 18 orang non PNS.⁸⁷

Tabel 1.1
Data Guru Madrasah Aliyah Negeri 1 Ponorogo

No	Indikator	Kriteria	Jumlah (Orang)
1.	Kualifikasi Pendidikan Guru	SMA	
		Sederajat	
		D1	
		D2	
		D3	
		S1	40
		S2	14
		Jumlah	54
2	Sertifikasi	Sudah	38
		Belum	16
		Jumlah	54
3	Gender	Pria	31
		Wanita	25
		Jumlah	56
4	Status Kepegawaian	PNS	36
		GTT	18
		Jumlah	54

⁸⁷ Lihat Transkrip Dokumentasi Kode : 06/D/13-VI/2021

b. Siswa

Adapun jumlah siswa yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Ponorogo tahun ajaran 2020/2021 dengan rincian sebagai berikut:⁸⁸

Tabel 1.2

Data Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Ponorogo

NO	KELAS	PUTRA	PUTRI	JUMLAH
1.	X AGAMA	7	28	35
	IPS	20	46	65
	IPA	13	54	67
	JUMLAH	39	128	168
NO	KELAS	PUTRA	PUTRI	JUMLAH
2.	XI AGAMA	12	25	37
	IPS	44	69	113
	IPA	45	58	103
	JUMLAH	101	152	253
NO	KELAS	PUTRA	PUTRI	JUMLAH
3.	XII AGAMA	12	21	33
	IPS	29	66	95
	IPA	28	65	93

7. Sarana Prasarana

Untuk memudahkan proses kegiatan belajar mengajar diperlukan sarana prasarana yang memadai demi memudahkan dalam penyampaian materi dan kenyamanan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Untuk lebih jelas mengenai sarana dan prasarana yang ada di MAN 1 Ponorogo adapun dapat dilihat pada tabel berikut:⁸⁹

⁸⁸ Lihat Transkrip Dokumentasi Kode: 07/D/13-VI/2021

⁸⁹ Lihat Transkrip Dokumentasi Kode: 08/D/13-VI/2021

Tabel 1.3

No	Jenis Ruang	Jumlah	Kondisi			
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Keterangan
1	Perpustakaan	1	1	-	-	-
2	Gudang	1	1	-	-	-
3	Jamban	11	11	-	-	-
4	Laboratorium Biologi	1	1	-	-	-
5	Laboratorium Fisika	1	1	-	-	-
6	Laboratorium Kimia	1	1	-	-	-
7	Ruang Laboratorium Komputer	2	2	-	-	-
8	Ruang Pimpinan	1	1	-	-	-
9	Ruang Guru	1	1	-	-	-
10	Ruang Ibadah	1	1	-	-	-
11	Ruang Tata Boga	1	1	-	-	-
12	Ruang UKS	1	1	-	-	-
13	Ruang Tata Busana	1	1	-	-	-
14	Tempat Bermain/Sirkulasi	1	1			

B. Deskripsi Data Khusus

1. Desain Media Pembelajaran Online oleh Guru Fikih dalam Meningkatkan Pemahaman di Madrasah Aliyah Negeri 1 Ponorogo.

Dalam mendesain platform media pembelajaran *e-learning* dilakukan secara penuh di bawah pimpinan pemerintah pusat, yakni sebagai salah satu upaya dalam membantu siswa dan guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar seperti sekarang ini pada mata pelajaran fikih. Hal ini guru berperan pada mempersiapkan materi fikih bahan soal ujian, keaktifan pembelajaran dan penilaian harian siswa pada mata pelajaran fikih. Oleh sebab itu, apapun aktivitas yang menyangkut dengan aktivitas siswa selama pembelajaran dapat terpantau pada platform media pembelajaran *e-learning*. Guru tinggal mendesain penyajian bahan isi materi fikih. Berikut ini pemaparan yang disampaikan oleh beberapa narasumber:

Bapak Agung Drajatmono menyatakan bahwa:⁹⁰

“Dalam mendesain media *e-learning* semua guru mengharuskan untuk

⁹⁰ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 06/23-VI/2021

mendesain setiap konten atau isi yang ada. Terlebih lagi guru pelajaran fikih sebagai fasilitator yang artinya memiliki peran memfasilitasi kebutuhan siswa mulai dari bahan ajar sampai bahan pendukung yang diperlukan dalam mata pelajaran ini. Yang berperan penting dari media *e-learning* ini sebagaimana yang diajarkan oleh pemerintah pusat. Sudah didesain dengan begitu baik portalnya, kontennya, aktivitasnya mengarah bagaimana kedepannya. Dan bagi saya *e-learning* ini memudahkan guru dalam proses pembelajaran. Bahkan setiap guru harus betul-betul menguasai atau mengoperasikan system tersebut, baik itu pada mata pelajaran fikih maupun yang lainnya”

Didukung oleh pernyataan bu Komsatun berikut ini: ⁹¹

“*E-learning* sebagai salah satu media dalam pembelajaran *online* sudah didesain dari pusat guru tinggal memasukkan materi, bahan ajar, dan soal-soal ulangan. Pembelajaran *online* harus memiliki tujuan dan perencanaan yang matang sehingga pembelajaran *online* mencapai sebuah keberhasilan yang diinginkan. Hal ini guru harus memahami serta menganalisis kondisi anak, materi yang disampaikan, sumber daya dan lain sebagainya.

Sedangkan dalam mendesain materi sendiri saya mengutamakan tampilan yang akan memberikan kesan pertama kepada siswa sehingga meningkatkan ketertarikan siswa dalam pembelajaran yaitu bisa dengan menggunakan desain yang minimalis serta mudah dipahami bisa juga berupa grafik, anotasi dan lain-lain, menggunakan warna yang sesuai dengan pembelajaran dan tidak terlalu banyak warna yang digunakan sehingga dapat menarik minat siswa juga, seta pentingnya pemilihan font serta gambar yang sesuai dengan materi.

Contohnya: disini saya memaksimalkan pembelajaran *online* dengan meng-*upload* materi dan soal-soal. Begitu juga dengan materi, bahan ajar, dan soal-soal ulangan yang berkaitan dengan mata pelajaran fiqih, saya menyiapkan materi fiqih sedemikian rupa agar siswa tertarik dan semangat dalam mengikuti pembelajaran *online* seperti pada materi pembelajaran pernikahan, saya menyiapkan ppt serta video yang berisi tentang pengertian, hukum dan praktek pernikahan. Untuk tugas dari materi yang disiapkan siswa langsung memulai mengerjakan di *e-learning* itu lalu biasanya saya memberikan batas waktu pengerjaan sampai pukul 24.00 WIB, apabila melebihi batas waktu yang ditentukan dalam pengerjaan maka dianggap tidak mengumpulkan tugas. “

Hal ini sesuai dengan pernyataan dari siswa yang bernama Dziki sebagai berikut:

“Guru dalam memberikan materi pembelajaran bisa berupa PPT, gambar bahkan berupa cuplikan video-video sehingga dapat memahami siswa, dan ketika *e-learning* mengalami kendala, materi

⁹¹ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 03/29-IX/2021

bisa diupload melalui media lain seperti *google form* dan *Youtube*.⁹²

Pernyataan dari Dziki diperkuat oleh siswa yang bernama Sigit sebagai berikut:

“Guru dalam mendesain materi agar dapat menarik perhatian siswa tidak hanya pada *power point* dan video saja tetapi menampilkan bentuk Modul di setiap materi fiqih sehingga mempercepat proses pembelajaran. Menurut saya dalam mendesain media pembelajaran adalah penyajian berupa isi bahan pembelajaran melalui sistem *e-learning* yang berbasis *website* yang dikombinasikan media audio dan visual sesuai karakteristik pembelajaran dan dilengkapi dengan gambar, video, dan latihan soal.⁹³

Berdasarkan hasil observasi ketika berada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Ponorogo dewan guru mendesain *e-learning* secara konten (isi) dengan alasan bahwa setiap akan memulai pembelajaran guru menyediakan bahan ajar. Sudah dipastikan jika dalam hal mendesain *e-learning* tahap yang dilakukan yaitu desain konten sendiri. Semua aktivitas oleh siswa yang ada di madrasah dapat terpantau dengan jelas. Desain aktivitasnya guru membuat pertanyaan berkaitan dengan materi siswa menjawab lalu guru memberikan reward bagi siswa menjawab dengan benar nantinya hasil dari kegiatan tersebut guru *upload* di platform media pembelajaran *e-learning* dan selesai sudah. Walaupun tidak semua siswa memahami setidaknya aktivitas dari apa yang dilaksanakan guru ada baiknya. Sehingga siswa tidak mudah bosan dalam menggunakan platform media *E-learning* selama proses pembelajaran.⁹⁴

Dapat diambil kesimpulan bahwa mendesain media pembelajaran *e-learning* dilakukan oleh pusat sehingga para guru tinggal menggunakan untuk media pembelajaran pada para siswanya. Karena *e-learning* ini telah dipersiapkan sebelumnya untuk mempermudah guru dan siswa dalam melaksanakan

⁹² Lihat Transkrip Wawancara Kode: 09/W/26-VI/2021

⁹³ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 11 /W/26-VI/2021

⁹⁴ Lihat Transkrip Observasi Kode: 03/31-VI/2021

pembelajaran secara online. Guru dalam melakukan desain tertuju pada konten atau isi. Hal ini dimaksudkan bahwa guru hanya memasukkan soal-soal, bahan ajar, dan materi-materi dengan alasan jika *E-learning* sudah tersedia dan guru tinggal memaksimalkan dalam penggunaannya. Seperti yang telah diketahui dari kedua narasumber diatas jika desain media pembelajaran *E-learning* madrasah tersebut telah dirancang oleh pihak pusat sehingga secara otomatis guru berperan sebagai fasilitator menjadikan platform media *e-learning* untuk mempermudah siswa pada kegiatan pembelajaran kalau guru tidak menyediakan materi dan bahan ajar maka kegiatan belajar mengajar tidak akan berhasil dan tujuan pendidikan sulit dicapai. Oleh sebab itu, dalam poin mendesain ini adalah bagaimana guru memberikan suatu materi dan bahan ajar yang ditujukan kepada siswa sebagai bentuk dari dilaksanakannya proses kegiatan belajar mengajar.

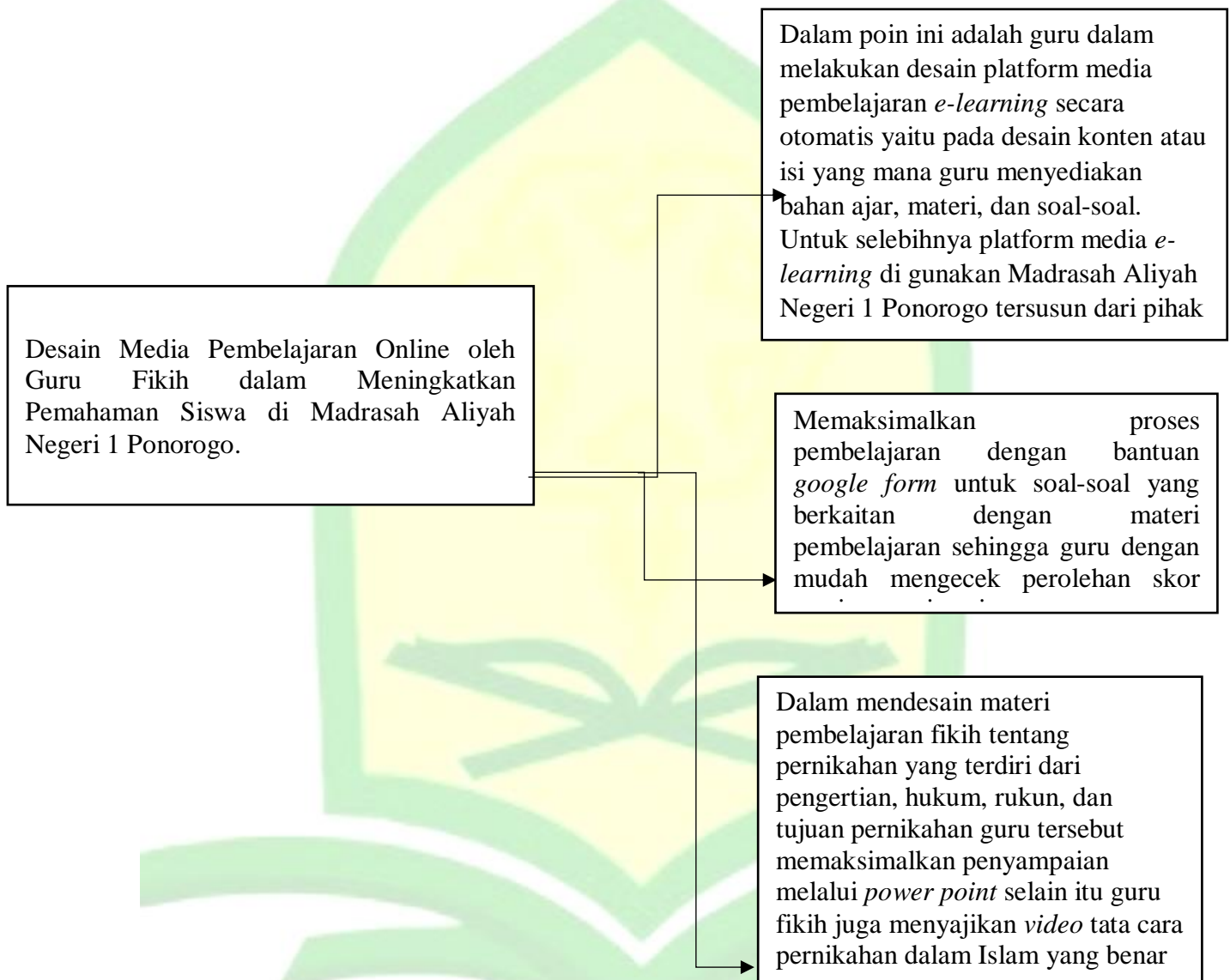
Dalam mendesain materi pembelajaran fikih tentang pernikahan yang terdiri dari pengertian, hukum, rukun, dan tujuan pernikahan guru tersebut memaksimalkan penyampaian melalui *power point* selain itu guru fikih juga menyajikan *video* tata cara pernikahan dalam Islam yang benar sehingga nantinya siswa dapat memahami materi baik *power point* maupun *video*. Untuk soal-soal yang berkaitan dengan materi pembelajaran guru fikih mempersiapkan platform *google form* sebagai acuan siswa dalam menjawab pertanyaan yang telah disediakan sehingga guru dengan mudah mengecek perolehan skor masing-masing siswa tidak hanya itu saja platform media *E-learning* mampu menampilkan secara otomatis dari setiap pengerjaan siswa selama proses pembelajaran terjadi. Materi pelajaran fikih yang di susun melalui *power point* bertujuan menyampaikan pokok inti dari setiap materi dengan singkat sehingga siswa dapat mencari informasi secara mandiri melalui internet. Pada saat melakukan ulangan biasanya setiap poin soal diberikan skor sehingga siapapun siswa yang mendapatkan skor tertinggi

memperoleh tambahan nilai saat keaktifan di kelas *online*.

Oleh karena itu mendesain media pembelajaran secara konten atau isi yaitu suatu tahapan dilakukan oleh guru fikih untuk memperjelas materi dalam bentuk *power point*, *video*, atau gambar tentang pernikahan dalam Islam dan penyajian soal-soal yang tersusun dengan bantuan platform media *google form*. Pembelajaran yang secara online dan waktu terbatas maka guru fikih menyampaikan materi pembelajaran dengan ringkas melalui *power point* itu sendiri. Namun, guru fikih juga memberikan materi kepada siswa lewat Buku Fikih kelas XI tujuannya agar apabila ada siswa kesulitan mengakses platform media *E-learning* bisa mengikuti dengan buku pegangan tersebut. Selanjutnya, semua materi pembelajaran dan soal-soal sudah terconvert guna mempercepat proses belajar mengajar antara guru dan siswa. Selanjutnya, dengan tahapan yang dilaksanakan oleh guru fikih di atas maka untuk pembelajaran kedepan apabila tetap menggunakan platform media pembelajaran *E-learning* bisa dikembangkan kembali melalui pembelajaran bervariasi. Pembelajaran bervariasi di maksudkan berupa pembelajaran yang bersumber pada teknologi informasi.

Peta Konsep 1.1

Desain Media Pembelajaran Online oleh Guru Fikih untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Ponorogo.



2. Implementasi Penggunaan Media Pembelajaran Online oleh Guru Fikih untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa.

E-learning merupakan salah satu media atau metode pembelajaran paling efektif untuk menuntut keaktifan peserta didik. Melalui *e-learning* peserta didik dapat mencari dan mengambil informasi atau kriteria materi pembelajaran yang telah

ditetapkan pengajar. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Komsatun sebagai guru mata pelajaran fiqh sebagai berikut:⁹⁵

“*E-learning* sangat membantu dalam proses kegiatan belajar mengajar, penilaian, dan keaktifan siswa selama pembelajaran dilakukan. *E-learning* ini tidak hanya sebagai media penyampaian pembelajaran tetapi digunakan dalam memasukkan materi, bahan ajar, soal-soal, mengumumkan hasil ulangan dan pemberian tugas kepada siswa. *E-learning* dilengkapi dengan menu CBT (*computer based test*). ”

Pernyataan Bu Komsatun diperkuat oleh siswa Nafilatul Firza Nurmastita diperoleh data sebagai berikut:⁹⁶

“*E-learning* digunakan untuk membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran dalam proses belajar mengajar secara online/daring. Melalui media ini siswa dapat mempelajari materi pelajaran sebagaimana mestinya. Selain memudahkan dalam mencapai tujuan pembelajaran, penggunaan *e-learning* juga dapat mempercepat proses pembelajaran serta dapat membantu siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Adapun media lain yang digunakan guru untuk mengantisipasi adanya kendala dalam penggunaan media *e-learning* yaitu dengan menggunakan media *google form* dan *whatsApp grup*. “

Pernyataan oleh siswa Nafilatul Firza Nurmasita juga diperkuat siswa Alfi Latifunisak yang diperoleh dari hasil wawancara sebagai berikut:⁹⁷

“Pembelajaran online ini sebenarnya ada susahnyanya dan ada mudahnya bagi kami, seperti dalam penggunaan media *e-learning* untuk melihat materi ujian, nilai, dan mengumpulkan tugas sehingga kami bisa mengetahui dengan pasti apa saja yang ada dan dibutuhkan pada saat pembelajaran. Saya merasa media *e-learning* ini sangat praktis karena semua materi pembelajaran sudah tercantum di dalam *e-learning* siswa tinggal mempelajari. Selama pembelajaran terkadang merasa kesulitan ketika ada materi yang memerlukan penjelasan oleh guru karena menggunakan *e-learning* sehingga kami belumm leluasa untuk bertanya kepada guru terkait materi yang belum dipahami.”

Dari pernyataan diatas, diperkuat lagi oleh Dziki Haniful Ichsan sebagai berikut:

⁹⁵ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 01/W/30-IV/2021

⁹⁶ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 15/W/26-VI/2021

⁹⁷ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 07/W/26-VI/2021

“Penggunaan media pembelajaran online saat ini sudah mulai meningkat untuk membantu proses pembelajaram yang akan dilakukan. Selama penggunaan media pembelajaran online dilaksanakan oleh guru melalui platform media e-learning kurang tepat dengan alasan sulitnya memahami materi tetapi dengan seiring berjalannya waktu saya mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik.”⁹⁸

Pernyataan dari Dziki Haniful Ichsans diperkuat kembali oleh siswa yang bernama Sigit dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Media pembelajaran merupakan suatu media dilengkapi dengan alat pengontrol yang dapat dioperasikan oleh pengguna sehingga dapat mengendalikan dan mengakses sesuai kebutuhan tentu media pembelajaran seperti platform media *E-learning* yang digunakan cukup mudah karena semua materi-materi dan soal soal sudah tersedia di dalam platform *E-learning*. Akan tetapi guru juga menyediakan aplikasi *Whatshap* yang mana apabila platform media tersebut terkendala bisa diganti oleh aplikasi itu. Setiap kali pembelajaran guru fiqih selalu mengontrol keaktifan dan kehadiran siswa dengan platform media *E-learning*. Kendala-kendala dalam penggunaan pasti ada namun, kami menyadari jika tanpa kedua media pembelajarn itu kegiatan belajar mengajar tidak mampu dilaksanakan. Yang terpenting kerjasama antara guru dan siswa menjadi salah satu prioritas seorang guru dalam mengajarkan.”⁹⁹

Bapak Agung Drajatmono juga memberikan pernyataan diperoleh data sebagai berikut:¹⁰⁰

“*E-learning* memiliki fitur yang fungsinya untuk memonitoring dan menilai kinerja guru secara online. Dalam melakukan kinerja guru tetap saya pantau melalui aktivitas kehadiran khusus tenaga pendidik yang nantinya akan dilaporkan kegiatan selama pembelajaran online kepada pusat. Operator madrasah bertugas memasukkan data dan dokumen terpenting secara online.”

Berdasarkan hasil observasi ketika berada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Ponorogo terlihat bahwa kepala madrasah dalam memonitoring kinerja guru selama pembelajaran online dengan menatap layar komputer saja melalui platform *e-learning*. Apabila kepala madrasah tidak hadir di lembaga madrasah maka semua guru tetap terkontrol secara maksimal dari kejauhan. Untuk staf operator bekerja

⁹⁸ Lihat Transkrip Wawancara Kode:09/W/26-VI/2021

⁹⁹ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 11/W/26-VI/2021

¹⁰⁰ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 05/W/23-VI/2021

sesuai bidang juga melalui platform media pembelajaran *e-learning*. Sehingga setiap tenaga pendidik ataupun staf selalu dalam keadaan terpantau.¹⁰¹

Berdasarkan hasil temuan observasi terlihat bahwa Bu Komsatun telah menyiapkan RPP online yang digunakan untuk mengajar. Selama pembelajaran pada masa pandemi ini menggunakan media *e-learning*. Kegiatan pembelajaran dibatasi 2x45 menit saja karena pelaksanaan pembelajaran secara online sehingga siswa dituntut untuk memperhatikan dengan baik.¹⁰²

Berikut hasil wawancara bersama bu Komsatun:

“Sebelum melakukan proses pembelajaran fiqih melalui *e-learning*, saya menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Untuk alokasi waktu sekarang maksimal 45 menit pembelajaran. RPP tersebut nantinya akan di *upload* sehari sebelum pelaksanaan pada menu rencana pembelajaran yang ada di *e-learning*, setelah itu baru ke timeline kelas untuk diskusikan secara bersama-sama.”¹⁰³

Dengan adanya RPP dapat menjadi acuan dan dasar pelaksanaan pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara sistematis, terlebih lagi pembelajaran dengan menggunakan metode daring (online) sehingga pembelajaran yang dilaksanakan berhasil. Pernyataan tersebut diperkuat dengan dokumentasi lampiran RPP.

Dari hasil temuan diatas disimpulkan bahwa menggunakan *e-learning* bagi guru fikih sangat membantu dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Guru mata pelajaran fikih tetap mempersiapkan RPP sebelum pembelajaran dilakukan melalui (Menu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) pada platform media pembelajaran *e-learning*. *E-learning* dijadikan sebagai keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas dan penilaian. *E-learning* dapat memonitoring atau mengontrol kinerja guru selama pembelajaran. Semua bahan ajar yang telah dipersiapkan guru

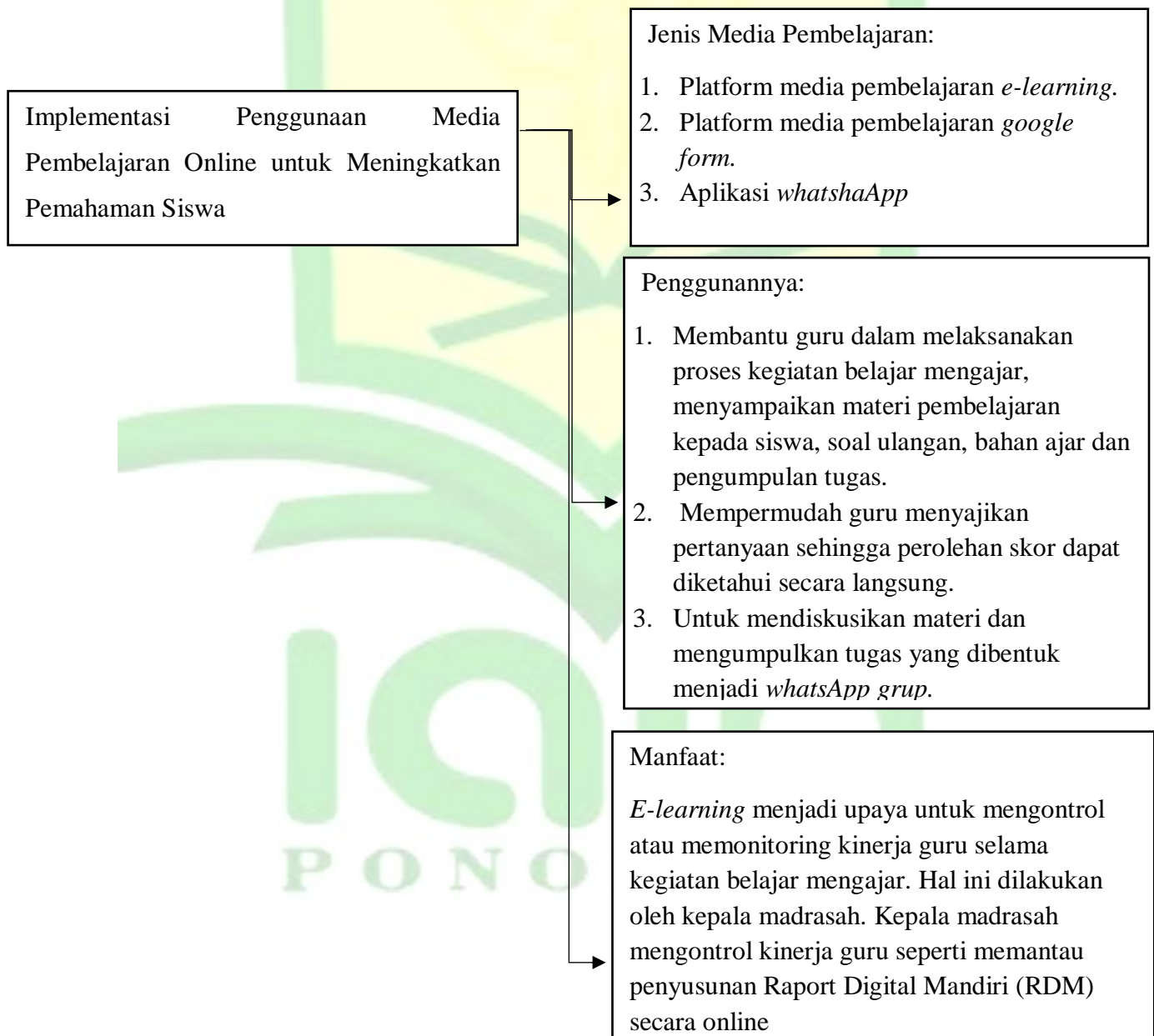
¹⁰¹ Lihat Transkrip Observasi Kode: 01/O/31-VI/2021

¹⁰² Lihat Transkrip Observasi Kode: 02/O/31-VI/2021

¹⁰³ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 02/W/30-1V/2021

tentunya sudah terdeteksi di dalam platform media pembelajaran *e-learning*. Platform media *google form* dipersiapkan oleh guru fiqih yang digunakan dalam menyediakan pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan materi pembelajaran sehingga skor perolehan siswa dari menjawab tersebut nantinya diupload kembali pada platform media pembelajaran *e-learning*. Dengan adanya platform media *e-learning*, *google form*, dan *whatsapp* tersebut siswa mampu memperbaiki belajarnya semula rendah berubah menjadi tinggi..

Peta Konsep 2.2



3. Implikasi Media Pembelajaran Online untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa

Tingkat pemahaman materi ajar sangat berpengaruh terhadap tujuan pembelajaran hingga penguasaan konsep materi di awal pembelajaran yang sangat berpengaruh terhadap materi selanjutnya. Apabila siswa kesulitan memahami materi yang sedang di pelajari akan berakibat pada kurangnya pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan bersama. Setelah dilakukan pembelajaran menggunakan platform media *E-learning* tentunya terdapat implikasi atau dampak yang dipengaruhi terhadap pemahaman siswa. Dampak dari penggunaan platform media *E-learning* terbagi menjadi dua bagian yaitu dampak negatif dan positif.

Berikut ini dampak negatif dari penggunaan platform media *e-learning* yang disampaikan oleh masing-masing siswa. Hasil wawancara bersama Alfi Latifunisak diperoleh data sebagai berikut:¹⁰⁴

“ Untuk media pembelajaran online kurang tepat dan belum efektif karena ada beberapa materi pelajaran fikih yang memerlukan penjelasan langsung dari guru, sekarang menjadi online sehingga memperlambat proses pembelajaran. Peningkatan belajar cenderung rendah karena kami belum memahami materi dan kemungkinan besar kami berusaha memahami hanya saat diberikan tugas. Media pembelajaran online kurang membantu dalam proses pembelajaran fikih dan dirasa tidak efektif. Secara tidak langsung kami mendapatkan materi dari guru dan tugas menjadi menumpuk yang menjadikan kami malas belajar dan tidak bersemangat. “

Adapun pendapat yang diungkapkan Dziki Haniful Ichsan diperoleh data sebagai berikut:

“Penggunaan media pembelajaran online kurang tepat karena siswa belum bisa untuk memahami pembelajaran dari materi fikih, apalagi pembelajaran yang sekarang ini dilakukan secara online. Materi-materi yang diberikan memerlukan penyampaian jelas oleh guru, sedangkan saat

¹⁰⁴ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 08/26-VI/2021

ini harus menyelesaikan sendiri. “¹⁰⁵

Diperkuat lagi pendapat yang diungkapkan oleh Karisma Mei Wulandari diperoleh data sebagai berikut:

“Dalam penggunaan media belajar online melalui *e-learning* sering terjadi gangguan koneksi sinyal, sehingga menyebabkan penjelasan dan pemahaman materi fikih yang disampaikan oleh guru menjadi terganggu. Sedangkan begitu banyak materi fikih yang perlu dipahami oleh siswa. Dan beberapa pembelajaran fikih membutuhkan media pembelajaran yang lain, sesuai dengan materi yang akan disampaikan terlebih mencangkup pemahaman yang meluas. “¹⁰⁶

Dampak positif dari penggunaan platform media pembelajaran *e-learning* dijelaskan berikut ini:

Berdasarkan wawancara bersama Firza Nurmanisita diperoleh data sebagai berikut:

“Penggunaan media pembelajaran seperti ini untuk materi fikih dan materi lainnya sudah diterapkan sejak pandemi dan saat ini menjadi salah satu upaya pihak sekolah dalam melakukan pembelajaran secara online. Media pembelajaran ini memiliki keuntungan dan kelemahan. Keuntungannya dapat diakses kapan saja dan waktunya sangat fleksibel sedangkan kelemahannya boros kuota internet dan kendala sinyal di daerah-daerah tertentu.”¹⁰⁷

Pemaparan dari Firza Nurmanisita diperkuat oleh Ayu Mutia dengan diperoleh data sebagai berikut:

“Penggunaan media pembelajaran online tergantung bagaimana menggunakan yang pasti ada enakunya dan susahnyanya. Sebetulnya media pembelajaran ini sudah efisien dan tepat untuk proses belajar mengajar. Apalagi media pembelajaran ini ada sejak sebelum adanya pandemi. Dan diharapkan nantinya bisa memudahkan siswa untuk memahami materi yang disampaikan guru, baik itu materi fikih maupun pada materi yang lainnya “¹⁰⁸

¹⁰⁵ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 10 /W/26-VI/2021

¹⁰⁶ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 16/W/26-VI/2021

¹⁰⁷ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 15/W/26-VI/2021

¹⁰⁸ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 14/W/26-VI/2021

Diperkuat kembali oleh Sigit Prayoga dengan memperoleh data sebagai berikut:

“Media pembelajaran berbasis online ini menjadi media yang digunakan sebagai pengendali dalam proses pembelajaran seperti sekarang ini. Media yang tepat sesuai kebutuhan saat ini juga. Meskipun terdapat kelemahan tetapi media pembelajaran ini sudah cukup baik.”¹⁰⁹

Untuk guru mata pelajaran fikih dampak yang dihasilkan dari penggunaan platform media pembelajaran *e-learning* bahwa media pembelajaran yang digunakan saat ini tidak berpengaruh terhadap peningkatan belajar siswa dengan alasan *e-learning* sebagai media menyampaikan pembelajaran bukan tolak ukur keberhasilan pembelajaran. Seperti yang dijelaskan oleh bu Komsatun dalam wawancara berikut ini:

”Menurut saya *e-learning* itu tidak berpengaruh ya mbak karena pada dasarnya media pembelajaran tersebut hanyalah sarana bagi seorang guru untuk menyampaikan pembelajaran kemudian semua materi dan segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar dapat tersampaikan dan tersimpan dalam *e-learning*. Itu tadi dari segi positif kalau negatifnya tidak semua siswa dapat mengakses *e-learning* tersebut dikarenakan terkendala sinyal (di tempat tertentu).¹¹⁰

Hasil yang peneliti peroleh dari observasi di lembaga madrasah terlihat jika siswa masih melakukan pembelajaran secara online melalui platform *e-learning* buktinya pada saat peneliti mendatangi ke lembaga siswa belajar dari rumah dan tetap terpantau dari lembaga madrasah. Sehingga proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh bu Komsatun secara keseluruhan tertuju pada platform media pembelajaran *E-learning* dan *Whatsapp*. Bukti wawancara tersebut dilakukan antar siswa dan peneliti sendiri melalui aplikasi *Whatsapp* maka setiap

¹⁰⁹ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 12/W/26/-VI/2021

¹¹⁰ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 04/29-IX/2021

penyampaian juga sesuai dengan nyatanya. Proses pembelajaran di platform media pembelajaran *e-learning* sudah berjalan dengan baik meskipun awalnya siswa mengeluh pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara online karena dianggap membosankan dan kurang bersemangat. Seiring berjalanya waktu mereka akan menikmati proses pembelajaran menggunakan platform media *E-learning*.¹¹¹

Dari pemaparan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dampak positif dan negatif dari penggunaan media pembelajaran yaitu:

1) Dampak Positif

- a. Media pembelajaran berbasis online menjadi media yang digunakan sebagai pengendalian dalam proses pembelajaran sekarang ini. Media yang tepat sesuai kebutuhan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- b. Membantu guru fiqih dalam proses kegiatan belajar mengajar dimasa pandemic.
- c. Segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar dapat tersampaikan dan tersimpan secara otomatis.
- d. Menjadi sarana bagi siswa dalam keaktifan mengerjakan tugas.
- e. Siswa lebih mudah menyerap materi yang disampaikan dengan adanya fasilitas multimedia yang berupa ppt atau video.
- f. Meningkatkan partisipasi keaktifan siswa dalam pembelajaran.
- g. E-learning bisa diakses selama 24 jam sehingga siswa bisa membuka kembali materi-materi yang disampaikan untuk dipelajari.
- h. Materi yang disajikan tidak berbelit-belit akan tetapi langsung kepokok pembahasan yang sesuai dengan kebutuhan sehingga lebih ringkas.

2) Dampak Negatif

¹¹¹ Lihat Transkrip Observasi Kode: 04/O/31-VI/2021

- a. Adanya gangguan yang keseringan sehingga penjelasan kurang dipahami dari guru
- b. Sebagian siswa berpendapat jika media pembelajaran seperti ini kurang tepat karena belum bisa untuk memahami pembelajaran.
- c. Penguasaan materi yang lambat dirasakan oleh siswa akibatnya proses pembelajaran secara online banyak kendala.
- d. Tidak semua siswa dapat mengakses *E-learning* karena sinyal internet di suatu tempat.

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa dampak positif dari penggunaan platform media pembelajaran *E-learning* yaitu mendapatkan materi dengan mudah dan belajar mengevaluasi pembelajaran sendiri dimana pun berada, mampu belajar baik di ruangan tertutup atau terbuka dan belajar tanpa batasan waktu. Selain itu seluruh hasil belajar siswa dapat diperlihatkan dengan baik melalui platform media pembelajaran *E-learning*. Walaupun masih ada hambatan pada penggunaannya nyatanya hasil belajar dari masing-masing siswa justru baik ketika pelaksanaan ujian semester yang kebanyakan siswa memperoleh hasil nilai diatas rata-rata mata pelajaran fikih. Keefektifan dari penggunaan media pembelajaran dilihat sejauh mana respon yang diterima oleh siswa dan ketertarikan untuk menggunakan platform media pembelajaran *e-learning*.

Hal yang disampaikan oleh guru mata pelajaran fikih dimana media pembelajaran bukan menjadi tolak ukur karena dianggap jika media pembelajaran hanya menjadi sarana untuk mempermudah penyampaian guru ketika pembelajaran dilaksanakan. Keberhasilan belajar dipengaruhi dari setiap pola pikir siswa selama mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, siswa mampu mempertahankan hasil belajar meski pembelajaran online. Sehingga platform media pembelajaran *E-*

learning ini menjadi salah satu upaya untuk menyelesaikan persoalan dalam pembelajaran online seperti sekarang. Selama pembelajaran online menggunakan platform media pembelajaran *E-learning* guru merasa tidak kesulitan karena sudah terbiasa dengan platform media pembelajaran tersebut dan hasil dari belajar siswa pun mengalami perolehan yang signifikan.

Peta Konsep 3.3

Implikasi Media Pembelajaran Online untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Mata

Implikasi Media Pembelajaran Online untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa

1) Dampak Positif

- a) Media pembelajaran berbasis online menjadi media yang digunakan sebagai pengendalian dalam proses pembelajaran sekarang ini. Media yang tepat sesuai kebutuhan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- b) Membantu guru fiqih dalam proses kegiatan belajar mengajar
- c) Segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar dapat tersampaikan dan tersimpan secara otomatis.
- d) Menjadi sarana bagi siswa dalam keaktifan mengerjakan tugas

2) Dampak Negatif

- a. Adanya gangguan yang keseringan sehingga penjelasan kurang dipahami dari guru
- b. Sebagian siswa berpendapat jika media pembelajaran seperti ini kurang tepat karena belum bisa untuk memahami pembelajaran.
- c. Penguasaan materi yang lambat dirasakan oleh siswa akibatnya proses pembelajaran secara online banyak kendala.
- d. Tidak semua siswa dapat mengakses e-learning karena sinyal internet di suatu tempat.

BAB V

ANALISIS DATA

A. Desain Media Pembelajaran Online oleh Guru Fikih untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Ponorogo.

Platform media pembelajaran seperti *google form*, *power point*, dan *video* merupakan bagian dari jenis media pembelajaran online karena adanya teori yang mendasari dengan dijelaskan secara singkat yaitu *google form* merupakan multimedia latihan soal *online* untuk mempermudah guru pada saat mengajar serta *power point* merupakan aplikasi pembuat multimedia pembelajaran dalam bentuk video yang dijadikan sebagai alat bantu guru dalam proses pembelajaran online. Setiap pembelajaran yang dilaksanakan guru selalu mengadakan evaluasi dari materi maka dengan adanya *google form* menjadi salah satu upaya dari pemanfaatan media pembelajaran. Oleh sebab itu, platform media pembelajaran tersebut sangat mempengaruhi guru dalam melaksanakan evaluasi terhadap materi pembelajaran sehingga terlaksana dengan baik. Di sisi lain, *google form* dianggap sebagai multimedia *online* karena menggunakan jaringan internet yang dihubungkan sehingga memudahkan guru untuk mengakses dan mengelola pada pembelajaran. Materi pembelajaran di rancang untuk mengaktifkan pembelajar dan menghindari metode *passive learning* (pembelajaran pasif) sehingga pembelajaran berbasis eksplorasi dapat dilaksanakan secara optimal. Maka dari itu guru tidak hanya mendesain materi tetapi juga mendesain pembelajaran online melalui media untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran fikih ¹¹².

Menurut Chaubey dan Bhattacharya *Learning Management System* adalah perangkat lunak berbasis *web* atau *cloud* dalam proses pembelajaran dan membantu

¹¹² Shoffan Shoffa, et.al., *Perkembangan Media Pembelajaran di Perguruan Tinggi*. (Bojongoro: CV. Agrapana Media, 2021), 133.

penyampaian instruksi, pelatihan, dan program pengembangan yang efektif. Istilah yang didefinisikan secara teknis untuk *Learning Management System* adalah sebagai perangkat lunak untuk administrasi, dokumentasi, pelacakan, pelaporan, dan pengiriman materi yang menjalankan *e-learning*.¹¹³

Rajan dan Jairath menjelaskan secara singkat *cloud computing* adalah sekumpulan sumber daya virtual seperti *storage*, CPU, *network*, dan *memory* untuk memenuhi sumber daya pengguna serta menyediakan *hardware* dan *software* sesuai permintaan. Teknologi ini disebut sebagai komputasi dinamis karena dapat menyediakan sumber daya pada saat diperlukan artinya pengguna juga dapat memulai dan menghentikan layanan kapanpun. Penggunaan *cloud computing* memiliki tiga peran:

- a. Akses ke aplikasi bisa dilakukan dari mana saja.
- b. Sangat mendukung untuk pengajaran dan pembelajaran
- c. Peningkatan *mindset* terhadap teknologi.¹¹⁴

Mendesain media pembelajaran online yaitu guru fikih melakukan desain platform media pembelajaran *e-learning* yang otomatis ditekankan pada desain konten atau isi dimana guru menyediakan bahan ajar, materi, dan soal-soal. Untuk selebihnya platform media pembelajaran ini sudah tersusun secara sistematis oleh pusat sejak digunakannya platform media pembelajaran *e-learning*. Jadi, peran guru fikih di Madrasah Aliyah Negeri 1 Ponorogo ini dalam mendesain media pembelajaran lebih mengutamakan bagaimana memproses bahan ajar dan bahan pendukung lain untuk melaksanakan pembelajaran melalui platform media pembelajaran tersebut. Memproses bahan ajar yang dimaksud adalah seperti

¹¹³ *Ibid.*, 56.

¹¹⁴ *Ibid.*, 60.

menyediakan materi dalam bentuk *power point* maupun video. Menyiapkan video juga diproses semenarik mungkin agar siswa dapat memahami setiap poin penting pada materi fikih tersebut.

Memaksimalkan proses pembelajaran dengan *google form* untuk soal-soal yang berkaitan dengan materi pembelajaran sehingga guru dengan mudah mengecek perolehan skor masing-masing siswa. *Google Form* atau yang disebut *google formulir* adalah alat yang berguna untuk membantu merencanakan acara, mengirim survey, memberikan siswa atau orang lain kuis, atau mengumpulkan informasi yang mudah dengan cara yang efisien. *Google Form* ini merupakan aplikasi dari akun *google* yang bersifat umum, dapat membuat suatu forum yang telah dibentuk melalui *google form*. Penggunaan dari *google form* ini sebatas untuk melakukan kegiatan evaluasi pembelajaran yang menyediakan soal-soal. Soal tersebut terdiri dari soal uraian maupun pilihan ganda sesuai kemauan guru. Cara kerja dari platform media pembelajaran ini pun sudah cukup diketahui oleh semua orang maka tidak diragukan lagi bahwa *google form* memang mempermudah setiap aktivitas pembelajaran bagi guru dalam melaksanakan evaluasi.¹¹⁵

Dalam mendesain materi tentang pernikahan terdiri dari pengertian, hukum, rukun, dan tujuan pernikahan guru mata pelajaran fikih di Madrasah Aliyah Negeri 1 Ponorogo memaksimalkan penyampaian melalui *power point* selain itu guru fikih juga menyajikan video tata cara pernikahan sehingga nantinya siswa dapat memahami materi baik *power point* maupun video. Penyampaian materi melalui *power point* memberikan kesan utama bagi siswa sehingga meningkatkan ketertarikan siswa dalam pembelajaran yaitu, mampu menggunakan desain yang

¹¹⁵ Endah Nurmahmudah dan Rissa Nuryuniarti, *Otak-Atik Google Forms untuk Pembuatan Kuesioner dan Quiz* (Tasikmalaya: Edu Publisers, 2019). 6

minimalis serta dipahami seperti peta konsep. Untuk tampilan disesuaikan dengan pembelajaran dan keinginan tersendiri. Walaupun tidak setiap saat menggunakan *power point* dalam pembelajaran, namun setidaknya guru fikih sudah mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan bahan ajar. Yang terpenting guru tetap mengupayakan dan memaksimalkan pembelajaran fikih menggunakan platform media pembelajaran online sehingga siswa mampu meningkatkan pemahaman dalam materi yang diberikan.

Pemberian materi fikih dengan menggunakan media pembelajaran online ini diharapkan siswa tidak mudah bosan dengan materi maupun tugas yang diberikan guru yang mengampu mata pelajaran tersebut. Maka dari itu, media-media yang digunakan ini di desain khusus dengan berbagi pembahasan yang menarik dan bisa menambah minat belajar siswa pada pembelajaran fikih maupun pada pembelajaran yang lainnya. Dengan begitu, tugas atau tuntutan guru untuk bisa memberikan warna yang berbeda inilah yang nantinya bisa dipetik hasil, yaitu seperti apa hasil dari belajar siswa dengan menggunakan media online yang tela di desain khusus tersebut.

Setiap proses pembelajaran tidak hanya mendesain dari segi materi dan media tetapi cara memperoleh keberhasilan dalam pembelajaran yang bersifat *online* seperti proses pendekatan. Untuk lebih mudahnya pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dilakukan dengan strategi pembelajaran inkuiri. Oleh karena itu, guru sebagai pengajar memastikan setiap proses pembelajaran yang diselenggarakan berjalan dengan baik menggunakan platform media pembelajaran *e-learning*. Harapan kedepannya apabila platform media pembelajaran tersebut masih digunakan seterusnya maka guru mendesain media dan materi pembelajaran

lebih dimaksimalkan mengingat media pembelajaran tersebut berpusat pada pembelajaran yang mandiri.

E-learning dirancang oleh pihak pusat dan secara otomatis guru berperan sebagai fasilitator menjadikan platform media *e-learning* sebagai media pembelajaran yang mempermudah siswa pada pembelajaran kalau guru tidak menyediakan materi dan bahan ajar maka kegiatan belajar mengajar tidak akan berhasil dan tujuan pendidikan sulit dicapai. Oleh sebab itu, dalam poin mendesain ini adalah bagaimana guru memberikan suatu materi dan bahan ajar yang ditujukan kepada siswa sebagai bentuk dari dilaksanakannya proses kegiatan belajar mengajar sehingga untuk kedepannya apabila platform media pembelajaran ini masih dipakai maka tugas guru lebih memanfaatkan kembali media yang memang sesuai pada porsinya terlebih mata pelajaran fikih yang memerlukan penjelasan materi secara singkat dan terperinci.

B. Implikasi Penggunaan Media Pembelajaran Online oleh Guru Fikih untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa.

Media pembelajaran berbasis online suatu media yang memanfaatkan jaringan internet dan teknologi informasi sebagai penghubung proses pembelajaran. Menggunakan media yang sesuai pada pembelajaran, guru dapat memberikan pengajaran secara mudah. Media pembelajaran pada pembelajaran *online* sebetulnya digunakan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran karena media pembelajaran dipergunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan sebagai bentuk dari pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Pembelajaran online dapat dikatakan sebagai pembelajaran yang menggunakan jaringan internet. Dengan adanya pembelajaran ini mampu

mempertemukan siswa dan guru dalam melaksanakan interaksi pembelajaran yang sesungguhnya melalui jaringan internet tersebut.¹¹⁶

Jenis media pembelajaran yang dipergunakan guru mata pelajaran fikih di Madrasah Aliyah Negeri 1 Ponorogo dalam melaksanakan pembelajaran yaitu platform media pembelajaran *e-learning*, *google form* dan aplikasi *whatsapp*. *E-learning* dapat dikatakan sebagai sistem pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dalam proses belajar mengajar disajikan dalam bentuk teks, grafik, maupun audio. Pembelajaran yang seperti ini menuntut siswa untuk dapat mengembangkan kemampuan sendiri untuk memperoleh pengetahuan dengan internet sebagai wadah belajar. Media pembelajaran online yang disebutkan diatas mempertegas bahwa jenis media yang dapat memberikan respon terhadap hasil belajar yang dilakukan oleh siswa karena media tersebut masih tergolong media berbasis komputer yang memiliki kemampuan menyimpan dan mengolah informasi terhadap materi pembelajaran. Platform media pembelajaran *google form* terbentuk dalam kategori jenis media berbasis multimedia latihan soal *online* yang dibutuhkan oleh guru fikih dalam melaksanakan pembelajaran.

Masing-masing platform media pembelajaran memiliki kegunaan. Platform media pembelajaran tentu sangat membantu para pendidik dalam menyiapkan pengajaran dan pembelajaran yang kreatif, variatif dan menyenangkan. Platform media pembelajaran ini memberikan ruang kepada para pendidik dan peserta didik untuk menyampaikan informasi, berkolaborasi dan berdiskusi melalui fitur-fitur pembelajaran menarik dan inovatif. Dengan adanya platform media pembelajaran digital maka penggunaan dalam pengajaran dan pembelajaran secara tidak langsung dapat mendorong para pendidik untuk berinovasi dan mengembangkan kualitas

¹¹⁶ Nurdyansyah, *Media Pembelajaran Inovatif* (Sidoarjo: UMSIDA Press, 2019), 80.

pengajaran melalui fitur-fitur yang tersedia terlebih lagi platform yang telah dipilih oleh guru fikih di Madrasah Aliyah Negeri 1 Ponorogo memiliki tingkat pengoperasian yang mudah sehingga digunakan oleh semua kalangan pendidik dalam pengajaran dan pembelajaran.¹¹⁷ Platform media pembelajaran yang dipergunakan oleh guru fikih di Madrasah Aliyah Negeri 1 Ponorogo memiliki perbedaan pada setiap penggunaan yang dijelaskan secara rinci berdasarkan temuan penelitian.

E-learning dijadikan sebagai keaktifan siswa dalam berdiskusi selain itu membantu guru dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar dan menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa seperti soal-soal ujian, bahan ajar, dan mengumpulkan tugas harian. Selanjutnya, membahas tentang kegunaan dari *google form* sebagai media pembelajaran online yaitu mempermudah guru dalam menyajikan pertanyaan sehingga perolehan skor dapat diketahui secara langsung. Jadi dalam penggunaan *google form* ini guru menyiapkan soal materi disusun bentuk uraian atau pilihan ganda sehingga hasil akhir dari setiap jawaban disitulah letak skor siswa dan dijadikan penilaian hasil belajar. Dan yang terakhir kegunaan dari aplikasi *whatsapp* sebagai media pembelajaran yaitu untuk mendiskusikan materi dan mengumpulkan tugas via *whatsapp* terbentuk menjadi *whatsapp grup* apabila media *e-learning* mengalami kesulitan akses. Biasanya guru fikih menggunakan aplikasi ketika berdiskusi pada materi yang dipersiapkan dalam bentuk video sehingga terjadinya interaksi antara siswa dan guru. Aplikasi semacam ini sudah terbiasa dipergunakan oleh guru dan siswa dalam melakukan suatu kegiatan dengan berbagai kemudahan saat mengoperasikannya.

¹¹⁷ Daniel Ginting, Fahmi et.al., . *Inovasi Pengajaran dan Pembelajaran Melalui Platform Digital : Teori dan Praktik Pengoperasian* (Malang: Media Nusa Creative, 2021), 6.

Manfaat penggunaan platform media pembelajaran *e-learning* yaitu menjadi salah satu upaya untuk mengontrol dan memonitoring kinerja guru selama kegiatan belajar mengajar. Dalam pengajaran atau pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi terdapat istilah *Computer Managed Instruction*, yaitu komputer yang digunakan untuk tujuan menyimpan dan mengambil informasi untuk membantu dalam pengelolaan pendidikan. Konten atau materi belajar dalam *e-learning* merupakan bahan ajar yang ada dalam sistem yang disebut *Learning Management System* (LMS). Materi belajar dalam LMS bisa berupa materi berbentuk multimedia interaktif atau materi berbentuk teks. Proses belajar dan mengajar dalam *e-learning* cenderung ke area pelatihan daripada pendidikan. Pelatihan yaitu mengembangkan kemampuan secara spesifik, kemampuan secara psikomotorik dan materi lebih khusus sedangkan pendidikan yaitu mengembangkan kemampuan secara menyeluruh, area kemampuan atau penekanan secara kognitif dan materi lebih umum.¹¹⁸

Pengelolaan pendidikan dapat diartikan aktivitas guru dalam manajemen kegiatan yang dilaksanakan. Misalnya, dipengaruhi oleh penyusunan Raport Digital Mandiri kepada peserta didik sebagai penyelesaian akhir pembelajaran. Penyusunan daripada raport tersebut menjadikan guru untuk lebih berwawasan tinggi ketika menggunakan dan memanfaatkan teknologi informasi. Menyesuaikan kegiatan pembelajaran yang telah disepakati dengan menggunakan media pembelajaran berbasis online sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran. Oleh karena itu, setiap penggunaan platform media pembelajaran tentu memiliki kegunaan yang

¹¹⁸ Muhammad Rusli, Dadang Hermawan et.al., *Memahami E-learning: Konsep, Teknologi & Arah Perkembangan* (Yogyakarta: ANDI Offset, 2020), 13.

berbeda namun memiliki manfaat untuk mempercepat dan memudahkan guru dalam proses pembelajaran itu sendiri.

Djamarah dan Asman menjelaskan mengklasifikasikan media pembelajaran menjadi tiga sebagai berikut:

- a. Media auditif adalah media yang mengandalkan kemampuan suara seperti radio, kaset rekaman, dan piringan hitam.
- b. Media visual adalah media yang mengandalkan indera penglihatan seperti film bisu, foto, gambar, dan poster.
- c. Media audiovisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar seperti televisi, kaset video, dan *video output disk* (VCD).¹¹⁹

Menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai menjelaskan terdapat empat media pembelajaran yaitu:

1. Media grafis, seperti gambar, foto, grafik, bagan atau diagram, poster, kartun, dan komik. Media grafis juga sering disebut media dua dimensi yakni media yang mempunyai panjang dan lebar.
2. Media tiga dimensi dalam bentuk model seperti model padat (solid model), model penumpang, model susun, model kerja, mock up, diorama.
3. Media proyeksi meliputi slide, film strips, film dan penggunaan OHP.
4. Lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran.¹²⁰

Tidak hanya *e-learning* maupun *google form* namun jajaran media bisa digunakan apabila segala bahan materi sudah tertata rapi serta media yang digunakan sudah dilakukan perbaikan yang nantinya siswa bisa mengaksesnya dengan mudah. Dan jikalau adanya kendala, guru mata pelajaran fikih khususnya

¹¹⁹ Hasnul Fikri dan Ade Sri Madona, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), 19.

¹²⁰ Alwi Hilir, *Teknologi Pendidikan di Abad Digital* (Klaten: Lakeisha, 2021), 2.

bisa membantu dalam menangani masalah yang menjadikan siswa sulit dalam mengakses media untuk digunakan menerima materi pembelajaran. Media-media tersebut nantinya dapat memperbaiki belajar siswa yang awalnya rendah menjadi meningkat lebih baik dari sebelum adanya penggunaan media yang disarankan oleh madrasah.

Kedepannya platform media pembelajaran *e-learning* ini dikembangkan lebih jauh dengan fitur-fitur yang ada atau sebagai peranan bagi seorang guru dalam pembelajaran. Selanjutnya, platform media pembelajaran *e-learning* ini diharapkan membantu siswa dalam mengorganisasikan setiap informasi dari guru tampilan *power point* yang suda dirancang sebelumnya misalnya menyajikan bagan-bagan tentang materi pernikahan dengan mudah dan mandiri. Penggunaan platform media pembelajaran *e-learning* serta media pembelajaran yang lain juga diharapkan mampu mengaktifkan respon belajar dan meningkatkan daya ingatan siswa pada saat pembelajaran.

Guru fikih di Madrasah Aliyah Negeri 1 Ponorogo mampu mengembangkan dan memanfaatkan platform media pembelajaran berbasis teknologi dengan sebaik baiknya karena telah berada pada zaman setiap proses pembelajaran bersifat digital. Dengan begitu, kegiatan pembelajaran menggunakan platform media *e-learning* ini apabila terus dikembangkan pada proses pembelajara fikih atau pembelajaran lainnya maka menjadi lebih baik karena adanya keterlibatan siswa yang beradaptasi sehingga memantapkan pemahaman siswa terkait materi pembelajaran saat itu maupun yang akan dipelajari selanjutnya.

C. Implikasi Media Pembelajaran Online untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa .

Setelah dilakukan pembelajaran menggunakan platform media *e-learning* tentunya terdapat implikasi atau dampak yang dipengaruhi terhadap pemahaman

siswa. Dampak dari penggunaan platform media *e-learning* terbagi menjadi dua bagian yaitu dampak negatif dan positif. Dampak positif atau negatif pada pemaparan ini berkaitan dengan pembelajaran online menggunakan platform media pembelajaran tersebut. *E-learning* memang sangat membantu bagi pengajar dalam menyediakan materi pelajaran maupun bagi siswa dalam mempelajari materi yang diajarkan. Ketersediaan *e-learning* ini dianggap sangat penting dalam menunjang kurangnya materi pelajaran pada waktu tertentu. *E-learning* dapat menjadi efektif apabila adanya kerjasama antara pengajar dan siswa untuk mensukseskan tanpa salah satu dari keduanya maka keberadaan *e-learning* tidak akan berjalan secara lancar. Untuk itulah diperlukan komunikasi yang erat antara keduanya selain itu efektivitas dari *e-learning* juga didukung oleh keahlian dan kreativitas pengajar dalam meracik materi yang akan disampaikan. Hal ini termasuk pada keahlian pengajar dalam mengoperasikan perangkat elektronik.¹²¹

Dalam menggunakan media pembelajaran berbasis online tentu saja menemukan suatu dampak bagi siswa selama kegiatan pembelajaran. Dampak yang disebabkan pun memiliki pengaruh yang sangat berbeda kepada siswa dan guru baik dampak positif dan negatif. Walaupun dihadapkan pada kedua dampak tersebut penggunaan media pembelajaran online sudah selangkahnya dikembangkan untuk merubah sistem pembelajaran melalui internet agar potensi siswa dapat meluas. Sistem pembelajaran dengan internet diharapkan siswa mampu memiliki rasa keingin tahuan secara tinggi sehingga mereka mudah untuk melakukan pembelajaran mandiri. Dampak positif dari penggunaan media pembelajaran berbasis online dalam pembelajaran fikih di Madrasah Aliyah Negeri 1 Ponorogo

¹²¹ Muhammad Ahsan, "Efisiensi Penggunaan E-Learning dengan Memanfaatkan Teknologi Wireless," Institut Agama Islam Negeri Pare-Pare, *Al-Islah: Studi Pendidikan* Vol. XVI (Juli-Desember, 2016), 160.

yaitu sebagai berikut:

1. Media pembelajaran berbasis online menjadi media yang digunakan sebagai pengendalian dalam proses pembelajaran. Media yang tepat sesuai kebutuhan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.
2. Membantu guru fikih dalam proses kegiatan belajar mengajar.
3. Segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar dapat tersampaikan dan tersimpan secara otomatis,
4. Menjadi sarana bagi siswa dalam keaktifan mengerjakan tugas.

Dampak negatif dari penggunaan media pembelajaran berbasis online dalam pembelajaran fikih di Madrasah Aliyah Negeri 1 Ponorogo yaitu sebagai berikut:

1. Adanya gangguan yang keseringan sehingga penjelasan kurang dipahami dari guru
2. Sebagaimana siswa berpendapat jika media pembelajaran seperti ini kurang tepat karena belum bisa untuk memahami pembelajaran.
3. Penguasaan materi yang lambat dirasakan oleh siswa akibatnya proses pembelajaran secara online banyak kendala.
4. Tidak semua siswa dapat mengakses *e-learning* karena sinyal internet di suatu daerah.

Platform media pembelajaran berbasis online ini memiliki kelebihan dan kelemahan yang biasa kita ketahui sebagai berikut:

a. Kelebihan

- 1) Memberikan waktu kepada siswa untuk belajar mandiri secara terarah
- 2) Setiap aktivitas belajar yang dilakukan baik waktu dan tempat lebih fleksibel sehingga mempermudah siswa.
- 3) Meningkatkan keaktifan dan kreatifitas siswa dalam mengembangkan

pemikiran

4) Memberikan pengetahuan lebih kepada peserta didik.

b. Kelemahan

- 1) Penggunaan *web* sering susah di akses. Wilayah yang terkendala jaringan atau sinyal membuat kesulitan saat melakukan browsing atau menelusuri situs, akibatnya menjadikan proses pembelajaran yang dilaksanakan terhambat.
- 2) Materi pembelajaran sulit di dapat sistem belajar online memang lebih menghemmat waktu tetapi belum belajar online lebih efektif dalam penerimaan materi pembelajaran bagi peserta didik.
- 3) Menghabiskan kuota internet.¹²²

Dukungan belajar dengan menggunakan media online ini menjadikan siswa tetap menerima pelajaran fikih maupun yang lainnya, walaupun pembelajaran jarak jauh masih dilakukan dari pihak sekolah, siswa akan dihadapkan berbagai hal yang membingungkan saat mengakses media online tersebut, namun guru masih terus melakukan pemantauan sampai nantinya siswa terbiasa menggunakan media tersebut untuk melakukan pembelajaran maupun pengerjaan soal-soal yang diberikan guru pada akhir materi materi. Soal-soal itu tetap dibuat guru mengetahui seberapa pemahaman siswa walaupun akses belajarnya menggunakan media online.

Media online ini dapat terus digunakan selama masa pandemic bila nilai-nilai siswa semakin melakukan peningkatan ke tingkat yang lebih baik. Dengan begitu bila sudah tidak lagi pelajaran jarak jauh, nantinya media ini masih dapat digunakan untuk penambahan materi fikih maupun yang lainnya. Seperti halnya

¹²² Edi Widiyanto dan Afin Anisnai'I Husna, "Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi," *Education and Teaching*, Vol 2 No.2 (Agustus ,2021), 218.

digunakan untuk pengumpulan tugas saja, namun penyampaian materi diajukkan tatap muka. Dengan begitu, media yang saat pandemic digunakan tidak sia-sia karena telah di desain khusus untuk pembelajaran jarak jauh oleh setiap guru mata pelajaran yang telah mendapatkan bekal dalam pengaksesan dan juga desain.

Siswa dapat melaksanakan setiap tugas yang diberikan oleh guru dengan sebaik-baiknya melalui platform media pembelajaran tersebut. Melakukan kegiatan diskusi antara siswa dan guru tentang materi pembelajaran juga menjadi salah satu langkah untuk mencapai tujuan pembelajaran meskipun dengan pembelajaran online. Seorang guru diharuskan untuk mengupayakan pembelajaran dengan mengelola berbagai media pembelajaran yang sesuai pada aspek materi pembelajaran sehingga yang menjadi kendala ketika mengembangkan guru dapat mencari solusi. Semakin lama siswa berusaha untuk mengikuti setiap aturan madrasah dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan media pembelajaran berbasis online, maka perolehan nilai semakin baik disertai peningkatan pemahaman.

Dengan adanya media pembelajaran berbasis online tersebut semua siswa dapat mempertahankan hasil belajar. Media pembelajaran online telah berperan penting dalam pembelajaran fikih yang mana memperoleh hasil dari penggunaan dilihat dari pencapaian siswa selama ini. Apabila media pembelajaran berbasis online yang telah dipilih sudah memiliki perkembangan dalam penggunaannya maka hasilnya pun baik. Media pembelajaran berbasis online yang telah ada diharapkan mampu mempertahankan efisiensinya terhadap perkembangan siswa karena sangat berpengaruh untuk pelaksanaan pembelajaran. Oleh sebab itu, jika media pembelajaran berbasis online ini sudah tidak lagi dipergunakan dan kembali pada pembelajaran secara konvensional maka menjadi suatu bekal dan wawasan

untuk guru karena telah mengikuti masa pembelajaran secara teknologi informasi begitupun bagi siswa.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah diuraikan dalam penelitian ini yang berjudul “Strategi Guru Fikih Dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Online Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa (Studi Kasus di MAN 1 Ponorogo)” menyimpulkan sebagai berikut:

1. Mendesain media pembelajaran online yaitu guru fikih di Madrasah Aliyah Negeri 1 Ponorogo melakukan desain platform media pembelajaran *e-learning* yang otomatis ditekankan pada desain konten atau isi dimana guru menyediakan bahan ajar, materi, dan soal-soal. Jadi, peran guru fikih di Madrasah Aliyah Negeri 1 Ponorogo ini dalam mendesain media pembelajaran lebih mengutamakan bagaimana memproses bahan ajar dan bahan pendukung lain untuk melaksanakan pembelajaran melalui platform media pembelajaran tersebut. Pemberian materi fikih dengan menggunakan media pembelajaran online ini diharapkan siswa tidak mudah bosan dengan materi maupun tugas yang diberikan guru yang mengampu mata pelajaran tersebut. Maka dari itu, media-media yang digunakan ini di desain khusus dengan berbagi pembahasan yang menarik dan bisa menambah minat belajar siswa pada pembelajaran fikih maupun pada pembelajaran yang lainnya. Dengan begitu, tugas atau tuntutan guru untuk bisa memberikan warna yang berbeda inilah yang nantinya bisa dipetik hasil, yaitu seperti apa hasil dari belajar siswa dengan menggunakan media online yang telah di desain khusus tersebut. Setiap proses pembelajaran tidak hanya mendesain dari segi materi dan media tetapi cara memperoleh keberhasilan dalam pembelajaran yang bersifat *online* seperti proses pendekatan. Untuk lebih mudahnya pendekatan

pembelajaran yang berpusat pada siswa dilakukan dengan strategi pembelajaran inkuiri. Oleh karena itu, guru sebagai pengajar memastikan setiap proses pembelajaran yang diselenggarakan berjalan dengan baik menggunakan platform media pembelajaran *e-learning*.

2. Media pembelajaran khususnya pembelajaran online yaitu upaya guru dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan dalam proses pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Jenis media pembelajaran yang dipergunakan guru mata pelajaran fikih di Madrasah Aliyah Negeri 1 Ponorogo dalam melaksanakan pembelajaran yaitu platform media pembelajaran *e-learning*, *google form* dan aplikasi *whatsapp*. Platform media pembelajaran ini memberikan ruang kepada para pendidik dan peserta didik untuk menyampaikan informasi, berkolaborasi dan berdiskusi melalui fitur-fitur pembelajaran menarik dan inovatif. Dengan adanya platform media pembelajaran digital maka penggunaan dalam pengajaran dan pembelajaran secara tidak langsung dapat mendorong para pendidik untuk berinovasi dan mengembangkan kualitas pengajaran melalui fitur-fitur yang tersedia terlebih lagi platform yang telah dipilih oleh guru fikih di Madrasah Aliyah Negeri 1 Ponorogo memiliki tingkat pengoperasian yang cukup mudah. Media-media tersebut nantinya dapat memperbaiki belajar siswa yang awalnya rendah menjadi meningkat lebih baik dari sebelum adanya penggunaan media yang disarankan oleh madrasah.
3. Setelah dilakukan pembelajaran menggunakan platform media *e-learning* tentunya terdapat implikasi atau dampak yang dipengaruhi terhadap pemahaman siswa. Dampak dari penggunaan platform media *e-learning*

terbagi menjadi dua bagian yaitu dampak negatif dan positif. Ketersediaan *e-learning* ini dianggap sangat penting dalam menunjang kurangnya materi pelajaran pada waktu tertentu. *E-learning* dapat menjadi efektif apabila adanya kerjasama antara pengajar dan siswa untuk mensukseskan tanpa salah satu dari keduanya maka keberadaan *e-learning* tidak akan berjalan secara lancar. Dalam menggunakan media pembelajaran berbasis online tentu saja menemukan suatu dampak bagi siswa selama kegiatan pembelajaran. Dampak yang disebabkan pun memiliki pengaruh yang sangat berbeda kepada siswa dan guru baik dampak positif dan negatif. Walaupun dihadapkan pada kedua dampak tersebut penggunaan media pembelajaran online sudah selayaknya dikembangkan untuk merubah sistem pembelajaran melalui internet agar potensi siswa dapat meluas. Dukungan belajar dengan menggunakan media online ini menjadikan siswa tetap menerima pelajaran fikih maupun yang lainnya, walaupun pembelajaran jarak jauh masih dilakukan dari pihak sekolah, siswa akan dihadapkan berbagai hal yang membingungkan saat mengakses media online tersebut, namun guru masih terus melakukan pemantauan sampai nantinya siswa terbiasa menggunakan media tersebut untuk melakukan pembelajaran maupun pengerjaan soal-soal yang diberikan guru pada akhir materi materi. Siswa dapat melaksanakan setiap tugas yang diberikan oleh guru dengan sebaik-baiknya melalui platform media pembelajaran tersebut. Melakukan kegiatan diskusi antara siswa dan guru tentang materi pembelajaran juga menjadi salah satu langkah untuk mencapai tujuan pembelajaran meskipun dengan pembelajaran online.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dijabarkan oleh peneliti, peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Madrasah

Apabila penggunaan platform media pembelajaran ini masih tetap dikembangkan maka sudah sepantasnya peran guru dan siswa lebih meningkatkan kerjasama dalam belajar mengajar agar berjalan baik. Memberikan ruang kepada guru untuk lebih memaksimalkan pemanfaatan media pembelajaran sebagai bentuk dari penyampaian materi pembelajaran melalui media pembelajaran online dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk tetap memperoleh pengetahuan dengan keterbatasan waktu dan tempat dengan mengupayakan pembelajaran langsung bilamana diperlukan.

2. Bagi Guru Fikih

Memberikan dukungan dan motivasi kepada peserta didik bahwa dengan menggunakan media pembelajaran online hasil belajar juga meningkat karena media pembelajaran yang telah dipilih mengalami perkembangan dan disesuaikan pada kapasitas kemampuan siswa selama proses pembelajaran. Setidaknya media pembelajaran online diharapkan mampu mempertahankan esesensinya di dunia pendidikan sebagai bentuk perkembangan media pembelajaran.

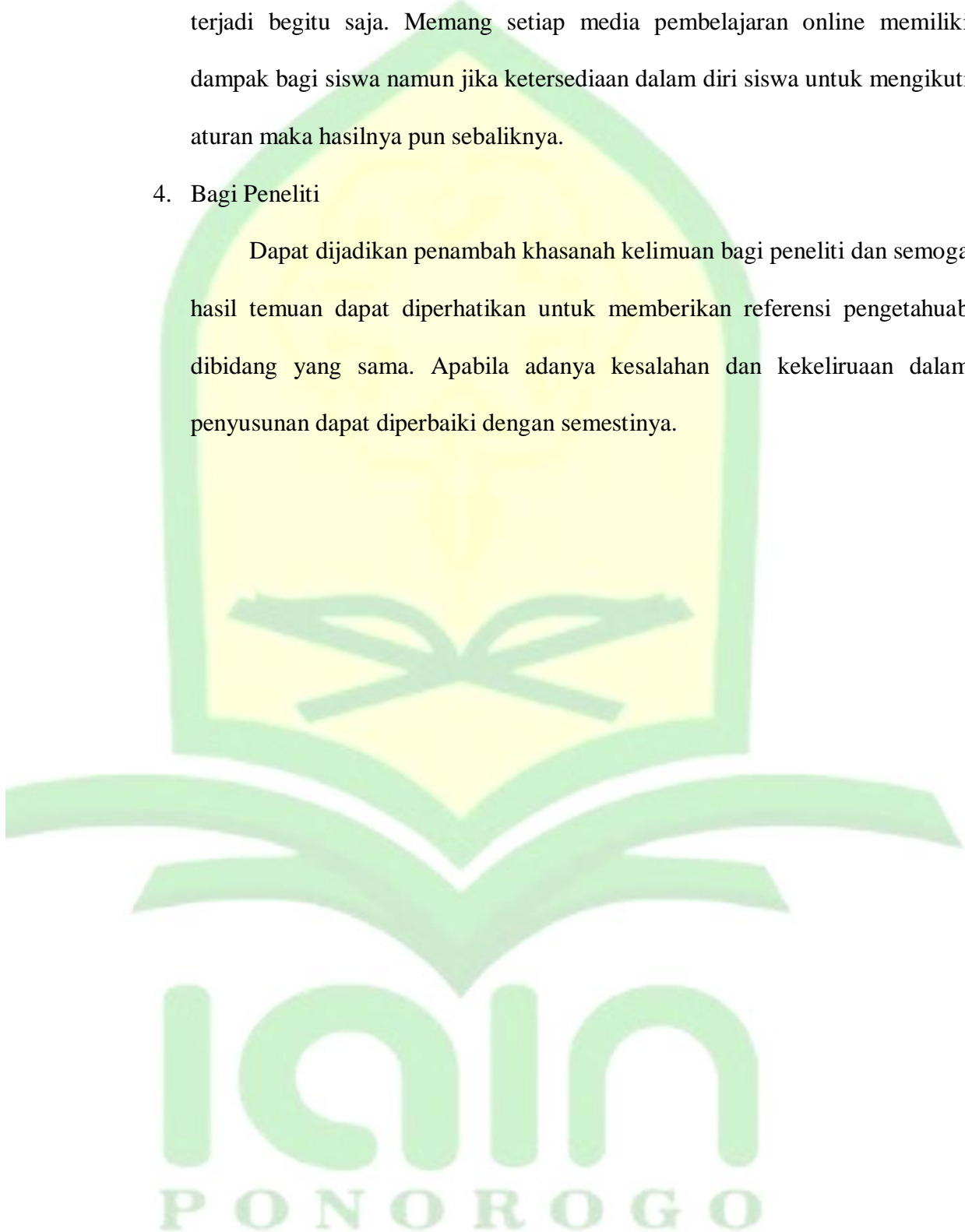
3. Bagi Siswa

Semakin lama siswa berusaha untuk mengikuti setiap aturan madrasah dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan media pembelajaran berbasis online, maka perolehan nilai semakin baik. Karena pada dasarnya semua media pembelajaran apapun juga baik dan sudah selayaknya untuk

dikembangkan tanpa media pembelajaran proses belajar mengajar tidak akan terjadi begitu saja. Memang setiap media pembelajaran online memiliki dampak bagi siswa namun jika ketersediaan dalam diri siswa untuk mengikuti aturan maka hasilnya pun sebaliknya.

4. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan penambah khasanah kelimuan bagi peneliti dan semoga hasil temuan dapat diperhatikan untuk memberikan referensi pengetahuan dibidang yang sama. Apabila adanya kesalahan dan kekeliruan dalam penyusunan dapat diperbaiki dengan semestinya.



DAFTAR PUSTAKA

- Amka. *Media Pembelajaran Inklusi*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2018.
- Asrul et.al. *Evaluasi Pembelajaran*. Medan: Cita Pustaka Media, 2015.
- Arianto, Akhmad & Lutfi Muhammad Andi. *Media Daring (Online) Solusi Pembelajaran Jarak Jauh Sulawesi Selatan* : IAIN Parepare Nusantara Press, 2020.
- Al-Mansur, Fauzan & Ghony Djunaidi. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Direktorat Pendidikan Madrasah dan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. *Buku Siswa Fiqih Kelas XI Madrasah Aliyah*. Jakarta: Kementrian Agama, 2015.
- Darusman, Aji. *Pengaruh Media Online Terhadap Minat Belajar Siswa. Studi Kasus SMK Islam Wijaya Kusuma*. Jakarta Timur: Literatus, Vol. 1 No. 1 Tahun 2019.
- Delvi, Rismajayanti. "Strategi Guru Dalam Media Pembelajaran pada Masa Pandemi," (online) Universitas Muhammadiyah Kendari, 2020. (<http://www.fkipumkendari>) diakses pada 17 September 2020.
- Fadjarani, Siti et.al. *Media Pembelajaran Transformatif*. Gorontalo: Ideas Publishing, 2020.
- Ginting, Daniel & Fahmi. *Inovasi Pengajaran dan Pembelajaran Melalui Platform Digital: Teori dan Praktik Pengoperasiaan*. Malang: Media Nusa Creative, 2021.
- Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Hidayah, Nurul. Pengaruh Penggunaan Media Power Point terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Anak Bangsa Kecamatan Rappocini Makassar. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019.
- Hilir, Alwi. *Teknologi Pendidikan di Abad Digital*. Klaten: Lakeisha, 2021.
- Halimatussa'diyah. *Strategi Pembelajaran di Era Revolusi Industri 4.0*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020.
- Haudi. *Strategi Pembelajaran*. Sumatra Barat: CV Insan Cendekia Abadi, 2021.
- Hikmatunazilah. *Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi Informasi*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, 2020.
- Husna Afin Anisnai'I dan Edi Widiyanto. "Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi," Malang : *Education and Teaching*, Vol 2 No.2 Tahun 2021.
- Miles, Matthew & Huberman, A. Micheal. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press, 1992.

- Kementrian Agama Republik Indonesia. *Mushaf Terjemah Tajwid Warna Ash-Shafa oleh Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an*. Surakarta : Shafa Media, 2015.
- Monikae, & Setiawan Heru. *Kiat-Kiat Pengelolaan Pembelajaran Online*. Palembang: Inteligi, 2021.
- Munir. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Majid, Abdul, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Mulyono. *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global Cet. 2*. Malang: UIN Maliki Press, 2012.
- Masykur, Rizqillah Muhammad. "Metodologi Pembelajaran Fiqih," Malang: Al-Mak'rifat, Vol. 4 No. 2 Oktober 2019.
- Muhajir Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Madona, Sri Ade & Fikri Hasnul. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif*. Yogyakarta: Samudra Biru, 2018.
- Nurhayati. "Memahami Konsep Syariah, Fiqih, Hukum dan Ushul Fiqih," Hukum Ekonomi Syariah, Vol 2 No.2 Tahun 2018.
- Nurdyansyah. *Media Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: UMSIDA Press, 2019.
- Shoffan, Shoffa et.al. *Perkembangan Media Pembelajaran di Perguruan Tinggi* Bojongoro: CV. Agrapana Media, 2021.
- Sanaky, Hujair AH. *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2015.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Simatupang, Halim. *Strategi Belajar Mengajar Abad ke 21*. Surabaya: CV. Cipta Media Edukasi, 2019.
- Shaifudin, Arif. "Fiqih Dalam Perspektif Filsafat Ilmu: Hakikat dan Obyek Ilmu Fiqih,". Al-Manhaj, Vol.1 No.2. Tahun 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2017.
- Subkhiyah, Fajriatus. Efektivitas Pembelajaran Fiqih Berbasis E-Learning Siswa Kelas XII MAN 1 Mojokerto. Skripsi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang. 2021.

- Suwarni, Sri. Peran Penggunaan Media Pembelajaran Visual dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas X di SMA Muhammadiyah 2 Metro. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro. 2020.
- Saputra, Yogi. Efektivitas Pembelajaran Online (Daring) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X MIA di MAN 1 Tanggamus. Skripsi. UIN Raden Intan Lampung, 2021.
- Sopiah, & Sangadji Etta Mamang. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset, 2019.
- Simarmata, Janner & Yuliani Medo . *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan Teori dan Penerapan*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Umar, Sidiq. *Etika dan Profesi Keguruan*. Tulungagung: STAI Muhammadiyah Tulungagung, 2018.
- *Manajemen Madrasah*, Ponorogo: CV. Nata Karya, 2018.
- *Kebijakan Pemerintah terhadap Pendidikan Islam di Indonesia*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Taradisa, Nindia. “Kendala yang di Hadapi Guru Mengajar Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di MIN 5 Banda Aceh ” (online). (<https://repository.ar-raniry.ac.id>, diakses pada 17 September 2020).
- Yulianti, Vita. Peran Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013.
- Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2014.